

**PERSEPSI SUAMI TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM
KELUARGA DI DESA REUDEUP KECAMATAN MONTASIK
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

WILDA NOVIA

NIM. 190404009

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Pengembangan Masyarakat

Oleh:

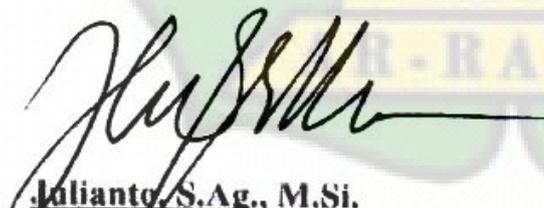
WILDA NOVIA
NIM. 190404009

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Julianto, S.Ag., M.Si.
Nip. 197209021997031002


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
Nip. 199111272020122017

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

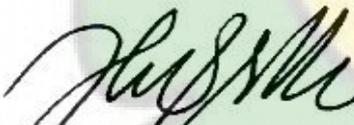
Diajukan Oleh:

WILDA NOVIA
NIM. 190404009

Pada Hari/Tanggal
Senin, 29 April 2024 M
20 Syawal 1445 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

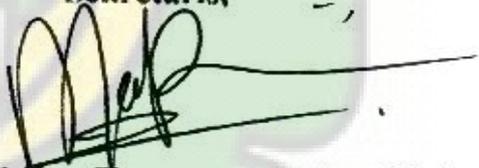
Ketua,


Julianto, S.Ag., M.Si.
NIP. 197209021997031002

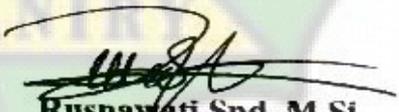
Anggota I


Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Sekretaris,


Marini Kristina Situmcang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017

Anggota II


Rusnawati, Spd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wilda Novia

NIM : 190404009

Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 3 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Wilda Novia
NIM. 190404009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi suami terhadap perempuan sebagai istri dalam keluarga di Desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar berpandangan bahwa peran seorang istri dalam keluarga memiliki dampak besar terhadap pemenuhan kebutuhan hidup suami. Kehadiran istri tidak hanya berdampak pada aspek kebutuhan makanan, tetapi juga memengaruhi pemenuhan kebutuhan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Persepsi suami terhadap perempuan sebagai ibu dalam keluarga menunjukkan bahwa suami berpandangan istri dituntut melakukan pekerjaan rumah secara penuh waktu, tanggung jawab terhadap rumah tangga, anak-anak, dan suami dengan baik. (3) Persepsi suami terhadap peran domestik bahwa suami di Desa Reudeup menunjukkan peran aktif dalam rumah tangga. Suami bersedia untuk menjemput anak di sekolah, mengurus anak, dan membantu pekerjaan rumah tangga. (4) Persepsi suami terhadap peran publik menunjukkan bahwa suami mendukung keputusan istri untuk bekerja sebagai buruh tani karena hal itu membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Bagi suami adanya peran publik istri sangat membantu menunjang perekonomian keluarga. (5) Persepsi suami berdasarkan agama menunjukkan bahwa suami mendorong istri dalam menjalankan peran gandanya tetap dengan selalu taat terhadap perintah dan larangan Allah SWT seperti dalam hal menjaga shalat 5 waktu dan berpakaian sopan menutup aurat. (6) Persepsi suami berdasarkan budaya bahwa suami berpandangan bahwa kedudukan utama seorang laki-laki adalah sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Meskipun demikian, di lingkungan masyarakat tersebut, istri tetap memainkan peran yang penting baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam keluarga. (7) Persepsi suami berdasarkan lingkungan sosial menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang dihadapi, seperti kondisi ekonomi keluarga. Istri bekerja karena alasan ekonomi yang tidak menentu, terutama karena kondisi suami yang tidak memiliki penghasilan yang stabil atau bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali.

Kata Kunci: Persepsi Suami, Peran Ganda, Perempuan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada, Allah Subhanallahu Waatala, sehingga Penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Di desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini butuh banyak usaha yang keras dalam penyelesaian. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Azmi Ismail dan Ibunda Rosmaini yang merupakan kedua orang tua penulis yang sangat berjasa dalam hidup penulis dan telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendo'akan penulis dalam menggapai semua cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanya yang tidak

mengenal rasa lelah dalam membiayai penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. sehingga gelar sarjana yang telah penulis raih. Dan ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara kandung yaitu kakak pertama Raudhatun Nadya dan kakak kedua yang bernama Hajjatul Fajrina dan juga terima kasih kepada calon suami yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus maju dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis hingga bisa sampai ke tahap ini.

2. Prof. Dr. H Mujiburrahman M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar- Raniry.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.Si selaku Wadek 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
8. Bapak Julianto, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos.,M.A selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Para dosen dan pegawai Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
11. Seluruh mahasiswa dan teman-teman yang mendukung dan selalu mensupport penulis
12. Dan untuk semua pihak yang mendukung penulis dalam menyiapkan penulisan skripsi ini.

Penulis berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Terima kasih atas dukungan semua kalangan sehingga skripsi ini layak untuk menjadi sebuah bahan bacaan yang berfungsi sebagai penyampaian informasi dan edukasi yang akan memunculkan paradigma baru dikalangan pembaca pada umumnya dan lembaga terkait khususnya.

Aceh Besar, 29 April 2024
Penulis,

Wilda Novia

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	14
B. Kajian Teori.....	18
1. Persepsi Sosial	18
2. Konsep Keluarga	21
3. Peran Ganda Perempuan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek/Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Profil Gampong	37
2. Letak Geografis Desa	38
3. Kondisi Geografis Desa.....	38
4. Kondisi Kependudukan	38
B. Hasil Penelitian Tentang Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar	39
C. Pembahasan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	17
Tabel 4.1 Jumlah Sebaran Penduduk Dan KK Gampong Reudeup Kec. Montasik Kab. Aceh Besar	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	69
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	71
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dan Observasi	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Menurut Salvicion dan Celis didalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.¹ Menurut KBBI bahwa keluarga adalah ibu dan bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.² Keluarga merupakan salah satu sumber kebahagiaan yang paling penting dalam hidup. Kebahagiaan adalah emosi yang dapat dirasakan, tidak tergantung pada kejadian-kejadian eksternal namun pada pikiran tentang kejadian tersebut.³

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak terlepas dari peran perempuan sebagai seorang istri dalam membimbing dan mendidik anak, saling membantu pekerjaan rumah tangga hingga

¹ Astuti, Asri Wahyu Widi, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)*, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2, 2012, hal. 1

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa (P3B), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 250.

³ Azhari, A, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*, *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 2020, hal. 48-59.

bahkan dalam mencari nafkah.⁴ Dalam kaitannya modernisasi dan peningkatan jumlah perempuan di era saat ini berdampak pada banyaknya perempuan yang ikut berpartisipasi dalam dunia pekerjaan. Di Indonesia, peranan perempuan cukuplah beragam hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat peradaban kebudayaan dalam berbagai suku bangsa dan pola kehidupan masyarakat yang semakin maju dari zaman ke zaman, derajat dan peranan perempuan di Indonesia telah tampak sejak zaman kerajaan sampai sekarang ini, diantaranya mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru sesuai dengan zaman yang baru dalam keluarga. Keterlibatan ini bukan hanya sekedar menuntut untuk persamaan hak, akan tetapi juga menyatakan fungsi yang mempunyai arti bagi pembangunan dalam bermasyarakat di Indonesia.⁵

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi semakin pesat sehingga sangat mempengaruhi variasi dalam suatu rumah tangga, mendorong kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk terjun dalam kegiatan ekonomi dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga.⁶ Hal ini disebabkan makin beragamnya kebutuhan dan mahalnya kebutuhan tersebut ditambah lagi pendapatan keluarga tidak bertambah atau sumber-sumber pendapatan sangat sulit untuk diraih dikarenakan persaingan yang semakin ketat. Peran aktif perempuan dalam

⁴ Darmawani, *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*, Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2020, hal. 1-3

⁵ Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal. 28

⁶ Triana, Annisya, and Hetty Krisnani, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3/ Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga*, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 2018, hal. 188-197.

perekonomian keluarga tidak hanya ditujukan pada kaum berada dipertanian tetapi juga menyentuh pada kaum perempuan yang berada di pedesaan yang sangat termarginalkan oleh budaya yang mereka anut. Perempuan jika dengan bekerja akan memberikan tambahan pendapatan untuk menutupi kekurangan ekonominya.⁷ Dibutuhkan suatu harapan penuh yaitu solusi, jalan keluar, ide-ide baru, atau alternatif-alternatif baru sebagai kunci untuk membuka pintu kehidupan yang lebih baik dan lebih cerah.⁸

Perempuan di pedesaan sudah diketahui secara umum tidak hanya mengurus rumah tangga sehari-hari saja, tetapi tenaga dan pikirannya juga terlibat dalam berbagai kegiatan usaha tani dan non usaha tani, baik yang sifatnya komersial maupun sosial.⁹ Berkaitan dengan kegiatan usaha tani perempuan memiliki peranan mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen dan pemasaran, serta pengambilan keputusan dalam keluarga, meskipun peran tersebut masih relatif rendah dibandingkan dengan laki-laki sehingga menimbulkan kesenjangan *gender* dalam rumah tangga.¹⁰

Berbicara masalah *gender*, Aceh dijadikan sebagai salah satu kajian yang menarik untuk melihat peran perempuan dalam masyarakat. Aceh sebagai sebuah entitas budaya yang tergolong ke dalam rumpun melayu, termasuk daerah yang

⁷ Vivi Miranti, *Peranan Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Doping Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, hal. 3

⁸ Azhari, Azhari, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Berbasis Shalat dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi: Studi pada Santri Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 11, no. 2 (2021), hal. 245.

⁹ Diani, Ni Kadek Fitri, and Luh Putu Aswitari, *Analisis Peran Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga pada Kerajinan Rajutan*, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 9, no. 3 2020, hal. 561-594.

¹⁰ Elly Susanti, Agussabti dan Nisa Farhani *Relasi Gender Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mila Kabupaten Pidie*, *Jurnal Bisnis Tani* Nomor 1, 2016, hal. 56

kaya dengan nilai- nilai budaya.¹¹ Sejarah panjang yang dimiliki masyarakat Aceh membuktikan bahwa perempuan Aceh telah mengambil bagian dalam berbagai bidang, baik sebagai pemimpin ditingkat paling rendah sampai dengan pemimpin tertinggi di masyarakat. Dibidang lain terlihat dari adanya perempuan yang menjadi *sultanah* (wanita kepala pemerintahan kerajaan Aceh).¹²

Perempuan bukanlah pencari nafkah utama dalam keluarga, tetapi itu adalah pekerjaan utama laki-laki atau suaminya. Perempuan hanya membantu suami yang bertujuan untuk mencari nafkah demi suatu upaya dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarganya. Perempuan melakukan peranan sebagai pendorong bagi suaminya untuk mencari nafkah sekaligus menunjukkan kerja yang bisa mereka kerjakan. Bahkan ada juga yang menjadi tulang punggung keluarga karena kondisi yang tak memungkinkan. Misalnya suami cacat fisik sehingga istri yang harus mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya.¹³ Di Aceh Besar, perempuan lebih banyak melakukan kegiatan dari pada kaum laki-laki. Misalnya di bidang pertanian hampir seluruh proses produksi pertanian kaum perempuan lebih banyak mengambil peran daripada lelaki yang seharusnya menjadi kewajiban secara personal. Perempuan melakukan peranan sebagai pendorong bagi suaminya untuk mencari nafkah sekaligus menunjukkan kerja yang dilakukan oleh perempuan. Walaupun ada waktu luang, lelaki lebih memilih

¹¹ Situmeang, M. K. (2016). Dekonstruksi makna memakai “Boh Gaca”(memakai inai) pada masyarakat Aceh dalam kajian Jaques Derrida. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 10(2), 137-155.

¹² Rusdi Sufi, Muhammad Ibrahim, Thamrin Z, dkk, *Aceh Tanah Rencong*, Cet I (Yogyakarta: Multi Media Press, 2008), hal. 86

¹³ Azhari, Aziz, and Muh Zaim Azhar, *Nafkah Keluarga Yang Suaminya Cacat (Studi Kasus RT. 11 Di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur)*, *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah* 10, no. 1 2021, hal. 51-62.

untuk beristirahat atau duduk di warung kopi karena mereka menganggap pekerjaan rumah tangga adalah tanggung jawab perempuan.¹⁴

Menurut observasi awal peneliti pada tanggal 20 Juni 2022 di desa Reudeup perempuan ikut serta berperan dalam membantu perekonomian keluarga, banyak ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani, buruh cuci, penjahit, penjual makanan, bahkan juga sebagai pencari sampah untuk dijual agar bisa menghidupi keluarganya. Walaupun pada kenyataannya, sebagian besar pekerjaan itu dilakukan oleh laki-laki tetapi, mereka tidak memperdulikan mudah atau sulitnya pekerjaan itu yang terpenting bagi mereka adalah bisa mencari uang untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Masyarakat perempuan di Montasik merupakan salah satu bukti nyata dalam masyarakat bahwa perempuan memiliki peran ganda. Di satu sisi perempuan bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Di sisi lain, perempuan juga harus berperan dalam urusan rumah tangga. Oleh karena itu, perempuan di Montasik tidak hanya bekerja sebagai pencari nafkah akan tetapi mereka juga bekerja dalam urusan rumah tangga. Berbeda halnya dengan laki-laki yang hanya sebagai pencari nafkah saja.¹⁵

Di desa Reudeup, perempuan lebih banyak melakukan kegiatan dari pada kaum laki-laki. Misalnya di bidang pertanian, khususnya sawah hampir seluruh proses produksi pertanian kaum perempuan lebih banyak mengambil peran daripada lelaki yang seharusnya menjadi kewajiban secara personal. Perempuan

¹⁴ Anjani, Olivia, and Mira Hasti Hasmira, *Kopi Hitam dan Laki-Laki dalam Persepsi Perempuan di Kota Padang*, Jurnal Perspektif 5, no. 4 2022, hal. 612-620.

¹⁵ Hasil observasi awal pada aktivitas masyarakat desa Reudeup, 20 Juni 2022

melakukan peranan sebagai pendorong bagi suaminya untuk mencari nafkah sekaligus menunjukkan kerja yang bisa dilakukan oleh perempuan. Itu semua adalah pekerjaan mulia bagi perempuan, dan mendapat pahala dari Allah SWT. Di sebagian besar masyarakat di desa Reudeup, banyak perempuan yang memiliki tugas ganda, dimana setelah mempersiapkan pekerjaan rumah, ia harus bekerja lagi di instansi pemerintah ataupun swasta dan sebagai suami tidak melarang istri bekerja di luar, asal pekerjaan itu tidak mengganggu pekerjaan rumah dan anak. Alasannya karena kebutuhan ekonomi yang kurang mencukupi ataupun karena sebelum nikah sudah bekerja.¹⁶

Adanya persepsi mengenai peran ganda perempuan, peran ganda yang di satu sisi menjadi ibu rumah tangga dan di sisi lain sebagai pekerja atau wanita karir. Persepsi positif bahwa para suami mendukung perempuan yang memiliki peran ganda, jika perempuan bekerja dan berkarir untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi tidak melalaikan pekerjaan domestiknya dalam rumah tangga.¹⁷ Ada juga persepsi yang cenderung negatif, yaitu apabila perempuan yang dimaksud bekerja di luar rumah, sehingga menimbulkan fitnah dan mengabaikan peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menjadi konflik bagi kaum laki-laki sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga.

¹⁶ Hasil wawancara awal dengan Ibu masyarakat desa Reudeup, 20 Juni 2022

¹⁷ Rinantri, V., & Sahrah, A, *Persepsi pengembangan karir ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada Karyawan Wanita di PT. Gula Putih Mataram Lampung Tengah. Jurnal Penelitian Humaniora*, 2014, 19(2).

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap peran ganda perempuan ini yaitu faktor sosial, faktor ekonomi dan kebutuhan.¹⁸

Desa Reudeup merupakan salah satu desa yang mayoritas istri bekerja membantu menambah pendapatan keluarga. Suami masyarakat Desa Reudeup yang memiliki persepsi positif terhadap peran ganda perempuan menerima dan mendukung istri dalam menjalankan peran ganda, baik sebagai pekerja maupun sebagai anggota keluarga. Suami masyarakat Desa Reudeup memandang peran ganda perempuan sebagai suatu kekuatan tambahan dalam keluarga, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Suami yang memandang positif peran ganda perempuan menghargai kontribusi istri dalam menjalankan peran ganda, baik sebagai pekerja maupun sebagai anggota keluarga. Namun ada pula persepsi negatif yang terjadi yaitu suami dengan persepsi negatif mungkin masih terikat pada pandangan tradisional tentang peran gender, di mana perempuan diharapkan untuk fokus pada peran domestik dan tidak bekerja di luar rumah.

Desa Reudeup Kecamatan Montasik merupakan salah satu desa yang berbeda dari desa lainnya dimana banyak mayoritas istri di Desa Reudeup memiliki pekerjaan di luar rumah dimana dapat menjadi contoh yang baik dari masyarakat desa lainnya yang masih kental dengan pola peran ganda istri bekerja. Umumnya pada desa lainnya suami merupakan pencari nafkah tunggal dan tidak adanya peluang pekerjaan membuat istri hanya dapat berdiam diri di rumah. Tidak seperti halnya pada desa lainnya di Desa Reudeup Kecamatan Montasik, memiliki

¹⁸ Wibowo, D. E, *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 2012, 3(1), 356-364.

wilayah yang baik seperti memiliki persawahan yang luas sehingga dapat menciptakan peluang kerja bagi perempuan masyarakat sekitar untuk menjadi pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. Peran perempuan dalam berbagai aspek termasuk dalam hal ekonomi dan rumah tangga, sering kali menjadi fokus utama. Selain itu, Di Desa Reudeup kondisi sosial hidup berdampingan, dan mayoritas ekonomi yang memiliki mata pencaharian di persawahan dapat menciptakan beragam persepsi di desa tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda istri dapat terbentuk dan berkembang.

Dari hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu istri di desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar menyebutkan bahwa mereka bekerja karena dapat dukungan oleh suami dan telah bekerja sebagai petani untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini dapat diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi perempuan memiliki peran ganda yaitu salah satunya disebutkan untuk membantu perekonomian keluarga.

Penelitian oleh Yulliana menyebutkan bahwa adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi latar belakang perempuan bekerja.¹⁹ Eka Parianti dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa peran ibu rumah tangga cukup besar banyak yang selain mengasuh suami dan anak, juga menambah penghasilan keluarga yaitu dengan

¹⁹ Yuliana, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula*, Skripsi UIN Alauddin, 2018, hal. 29

bekerja.²⁰ Hal ini juga didukung penelitian oleh Astuti menunjukkan bahwa perempuan sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu ekonomi keluarga dengan berdagang jambu biji meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga. Dengan kondisi sosial ekonomi yang meningkat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak.²¹

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul ***“Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda perempuan Dalam Keluarga di desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah masalah utama yang menjadi objek penelitian. Dalam fokus penelitian ini, peneliti dapat merumuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahannya yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan peneliti. Fokus penelitian di sini adalah persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus pada penelitian ini sehingga berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengajukan rumusan

²⁰ Eka Pariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*, Jurnal Dinamika, Vol. 3 No. 2, 2017, hal. 16

²¹ Astuti, Asri Wahyu Widi, *“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)”*, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 2012, hal. 70

masalah yaitu bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan serta dapat melihat secara objektif terhadap pandangan tentang peran ganda perempuan di masyarakat di desa Reudeup dan tulisan ini bisa menjadi salah satu model karya penelitian serta untuk referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat Praktis Secara praktis kajian ini bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu Bagi akademik penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang pengembangan masyarakat agar memahami peran ganda perempuan di suatu desa.

F. Penjelasan Istilah

Agar permasalahan yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan karena adanya salah penafsiran atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi

Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Didalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.²² Yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini yaitu persepsi atau pandangan suami terhadap peran ganda perempuan pada masyarakat desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

2. Suami

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.²³

3. Peran Ganda

²² Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 24

²³ Elfida Sapitri, *Pembagian Peran Antara Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, hal. 21

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik (*domestic sphere*) dan lingkungan publik (*public sphere*).²⁴

4. Perempuan

Perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaan yang halus. Wanita atau perempuan secara filsafah adalah makhluk humanis, namun tidak berarti lemah untuk melakukan sesuatu yang sulit dalam berbagai profesi perempuan sebagai nomor satu dari apapun, baik yang pro maupun kontra terhadap kesetaraan perempuan.²⁵ Dalam kaitan ini perempuan dalam status sosial yang di atas tentu menjadi kuat dan profesional dalam melakukan aktivitas. Sehingga muncul sosok perempuan menjadi sosok yang termarginalkan oleh hak-hak dan perlindungan atasnya.

5. Keluarga

²⁴ Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*. Acta Diurna Komunikasi 6, no. 2, 2017, hal. 51

²⁵ Anshori. Dkk, *Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Peresda, 2014) hal.62

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.²⁷

6. Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Perempuan

Persepsi suami terhadap peran ganda perempuan adalah pandangan atau penilaian suami terhadap perempuan yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga.²⁸ Yang dimaksud Persepsi suami terhadap peran ganda perempuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan suami terhadap peran ganda pada desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

²⁶ Mufida, *Psikologi Keluarga Islam; Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 33

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.. 471

²⁸ Juniarily, A., Rachmawati, R., Nugroho, I. P., Syifa, S., & Nuranisyah, Y, *Persepsi Terhadap Empati Suami, Dukungan Sosial dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Dengan Peran Ganda. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 2022, 13(2), 144-154.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan yang mengkaji tentang masalah ini diantaranya:

Penelitian Shindy dkk, yang berjudul “Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan peran ganda yang dijalani oleh perempuan rawan sosial ekonomi merupakan keharusan dan kewajiban agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam menjalankan peran ganda tersebut, mereka harus mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan mengurus anak-anak sehingga dapat meminimalisir terganggunya salah satu peranan lain yang dapat memunculkan konflik. Perempuan rawan sosial ekonomi memaknai segala bentuk keras kerasnya ditunjukkan agar dapat memberikan kebahagiaan kepada anak-anaknya.²⁹

Penelitian Rinantri & Sahrah, yang berjudul “Persepsi Pengembangan Karir Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Karyawan Wanita Di Pt. Gula Putih Mataram Lampung Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan

²⁹ Shindy, G. T., Mukhlis, S., & Prastiyo, B, *Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Jurnal Neo Societal*, 2022, 7(3).

bahwa yang memiliki pengaruh paling besar yaitu dukungan sosial dengan nilai $\beta = 0,473$ sedangkan konflik peran ganda dengan nilai $\beta = -0,335$. Konflik peran ganda memberikan pengaruh terhadap persepsi pengembangan karir sebesar 10,4 persen dan dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 23,4 persen terhadap persepsi pengembangan karir.³⁰

Penelitian Yulliana, yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula dikarenakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Begitu pula dengan suami dari buruh perempuan tersebut, mayoritas suami dari buruh perempuan pabrik PTP Nusantara XIV Gula tersebut hanya terserap pada sektor swasta, Sehingga mereka mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh pabrik PTP Nusantara XIV Gula karena latar belakang desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga. (2) peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan, yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (3) buruh perempuan pabrik PTP Nusantara XIV Gula mengalami beban kerja ganda yaitu dalam ranah publik sebagai buruh pabrik.³¹

³⁰ Rinantri, V., & Sahrah, A, *Persepsi pengembangan karir ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada Karyawan Wanita di PT. Gula Putih Mataram Lampung Tengah. Jurnal Penelitian Humaniora*, 2014, 19(2), hal. 21

³¹ Yuliana, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula*, Skripsi UIN Alauddin, 2018, hal. 29

Penelitian Ania Suci yang berjudul “Persepsi masyarakat terhadap peran ganda penyuluh perempuan di KUA Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap penyuluh perempuan sangat positif. Mereka memandang bahwa pekerjaan sebagai penyuluh adalah pekerjaan yang baik karena bersifat mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Masyarakat juga berpendapat bahwa peran ganda penyuluh perempuan sudah menjadi contoh yang baik dalam memerankan peran ganda. Kendatipun begitu, sebagian masyarakat tetap menganggap bahwa peran utama perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga.³²

Beberapa penelitian di atas pada dasarnya memiliki kaitannya dengan penelitian ini, namun memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Secara umum perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu persepsi perempuan dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang persepsi suami dan metode kualitatif. Adapun persamaannya yaitu terletak pada variabel yang diteliti yaitu peran ganda perempuan.

³² Suci, A, *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Penyuluh Perempuan di KUA Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018, hal. 12

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Shindy, 2022	Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	1. Meneliti Persepsi terhadap peran ganda 2. Jenis penelitian kualitatif dengan wawancara	1. Meneliti persepsi perempuan, sedangkan pada penelitian ini meneliti persepsi suami. 2. Lokasi penelitian secara online, sedangkan peneliti meneliti di Desa Reudeup
2	Rinantri & Sahrah, 2014	Persepsi Pengembangan Karir Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Karyawan Wanita Di Pt. Gula Putih Mataram Lampung Tengah	1. Meneliti pada fokus persepsi dan peran ganda	1. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif 2. Lokasi penelitian di PT. Gula Putih Mataram, sedangkan peneliti meneliti di Desa Reudeup
3	Yulliana, 2018	Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula	1. Meneliti pada fokus penelitian tentang peran ganda perempuan 2. Jenis penelitian kualitatif	1. Hanya meneliti peran ganda, sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana persepsinya 2. Lokasi penelitian yaitu pada PT. Nusantara Gula, sedangkan penelitian ini meneliti di Desa Reudeup
4	Ania Suci, 2018	Persepsi masyarakat terhadap peran ganda penyuluh perempuan di KUA Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan	1. Meneliti tentang persepsi terhadap peran ganda 2. Jenis penelitian kualitatif	1. Meneliti pada Perempuan di KUA Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan, sedangkan penelitian ini meneliti istri di Desa Reudeup

B. Kajian Teori

1. Persepsi Sosial

a. Pengertian Persepsi Sosial

Menurut Zikri persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan. Definisi lain tentang persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (obyek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti.³³ Secara umum persepsi sosial atau persepsi interpersonal dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman oleh seseorang terhadap suatu relitas sosial. Persepsi sosial juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha seseorang untuk memahami orang lain, dalam kerangka memperoleh gambaran menyeluruh tentang intensi, kepribadian dan motif-motif yang melingkupi diri orang lain tersebut. Sedangkan menurut W.A Gerungan persepsi sosial adalah kecakapan untuk cepat melihat dan memahami perasaan-perasaan, sikap-sikap, dan kebutuhankebutuhan anggota kelompok.³⁴ Sebagai tambahan untuk melengkapi pengertian persepsi sosial, patut diketengahkan pendapat pakar perilaku organisasi Robbins, yang mengemukakan bahwa persepsi sosial adalah proses dalam diri seseorang yang menunjukkan organisasi dan

³³ Zikri Neni Iska, *Psikologi : Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta:Kizi Brother 2008), hal. 54.

³⁴ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama,2004), hal. 146

interpretasi terhadap kesan-kesan inderawi, dalam usaha untuk memberi makna terhadap orang lain sebagai objek persepsi.³⁵

Persepsi sosial adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mencoba memahami orang lain, karena orang lain memiliki peran penting dalam kehidupan, tanpa kita sadari kita sering melakukan hal ini, menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk memahami orang lain, apa yang mereka sukai sebagai individu, mengapa mereka bertindak laku dalam situasi tertentu, bagaimana perilaku mereka nanti dalam situasi yang berbeda.³⁶ Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.³⁷

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.³⁸ Menurut Bimo Walgito mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi yaitu:³⁹

- 1) Objek yang dipersepsikan. Objek yang mengenai stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar

³⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 34-35

³⁶ Robert dan Byrne, (2004), *Psikologi social* Jilid 1, Gelora Aksara Pratama, hal, 37.

³⁷ Umi Kalsum dan Mohammad Jauhar, (2014), *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta, Prestasi Pustaka, hal, 103

³⁸ Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi, buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, hal. 174

³⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 89

individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf. Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi yaitu:⁴⁰

1). Proses Fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses

⁴⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010, hal. 99

fisiologis.

2). Proses Psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.

2. Konsep Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kelompok individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan dan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota keluarga dan yang mempertahankan kebudayaan sendiri. Kedudukan utama setiap keluarga adalah fungsi pengantara kepada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak di penuhi. Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian jaringan sosial yang lebih

besar.⁴¹ Dalam setiap masyarakat pasti akan di jumpai keluarga batih. Menurut Willis keluarga batih di dasarkan atas ikatan perkawinan yang terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup, dan keluarga kerabat merupakan atas adanya perikatan darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang kerabat.⁴² Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga batih atau inti ini, merupakan unit sosial yang di dalamnya terdapat Ayah, ibu, beserta anak anaknya. Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak adalah dasar satuan sosial dan biologis dalam masyarakat. Keluarga merupakan bagian integrasi dari masyarakat. Keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat luas. Sebagian kesatuan pribadi yang berinteraksi. Dalam keluarga yang efektif kepentingan utama terletak pada kesatuan, apabila terdapat kesatuan keluarga akan terorganisasi.

b. Peran Ibu Dalam Keluarga

Ibu adalah sosok yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu sosok ibu baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban bagi keluarga. Pencitraan seperti inilah, yang sering kali kita dengar sebagai bentuk pencitraan terhadap sosok ibu yang baik. Ibu juga sebagai sosok istri bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu dan fikiran untuk melayani keluarganya. Mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga, mulai dari mengasuh anak, memasak, mencuci, dan menjamin kebersihan

⁴¹ Goode, W. J, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 4

⁴² Sofyan Willis, *Sosiologi Keluarga*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 8.

rumah bagi anggota rumah keluarga yang lain. Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut “lumrah” pekerjaannya wanita, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi namun bila ditinjau lebih dalam, tugas dan peran-peran ibu adalah sebuah tanggung jawab terhadap keluarga.⁴³

Dalam kenyataannya kerja rumahan mencakup berbagai jenis pekerjaan yang umumnya dilakukan perempuan, baik domestik maupun publik. Walaupun demikian dalam industri rumah tangga tetap menempatkan pekerjaan perempuan dalam status yang rendah. Pekerjaan ibu dalam kehidupan rumah tangga memang tidak terlepas dari tugas kerumahtanggaan. Sehingga sering kali pekerjaan yang dilakukan oleh ibu dalam ranah domestik ini, sebagai pekerjaan yang tidak produktif. Walau demikian peran seorang ibu melebihi siapa pun sosoknya adalah sosok satu satunya orang yang dapat mengurus anak dengan baik. Sosok yang secara ajaib dan penuh dengan tanggung jawab terhadap kehidupan dan nasib anaknya.⁴⁴

⁴³ Asriati Jamil & Amany Lubis, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), hal. 53-54.

⁴⁴ Utaminingsih Alifiulahtin, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: PT UB Press, 2017), hal. 1-2

c. Tugas Suami Istri

Dalam hubungan suami istri dalam rumah tangga terdapat tugas masing-masing suami dan istri. Adapun tugas suami terhadap istrinya dapat dibagi menjadi dua bagian:⁴⁵

- 1) Tugas yang bersifat materi. Tugas materi suami terhadap istri di samping mahar yang diberikannya waktu akad nikah adalah nafaqah dalam bentuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Adapun ukuran pemberian nafkah tersebut menurut kadar kemampuan suami.
- 2) Tugas yang tidak bersifat materi. Menggauli istrinya secara baik dan patut, menjaganya dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau ditimpa oleh sesuatu kesulitan dan mara bahaya.

Tugas-tugas istri dalam keluarga adalah sebagai istri yang patuh kepada suaminya, selain itu istri juga harus bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan syariat Islam. Istri adalah teman hidup atau mitra dialog suami. Sosialitas intern dan antar keluarga, bahkan pencari nafkah (karena paksa atau sukarela. Tugas seorang istri yang paling utama yaitu menjadi ibu rumah tangga yang baik. Peran dan tanggung jawab istri dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab suami, keduanya saling melengkapi satu lain. Suami dan istri adalah team work yang menciptakan keluarga yang baik.⁴⁶

⁴⁵ Idris Syarifudin Ahmad, *Hak Reproduksi Perempuan (Istri) Perspektif Keadilan Gender*, Skripsi IAIN Salatiga, 2005, hal. 79.

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 251.

3. Peran Ganda Perempuan

a. Pengertian Peran Perempuan

Menurut Hasibuan peran adalah segala sesuatu oleh seorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.⁴⁷ Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar sesama manusia. Munculnya sebuah interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Sarwono mengemukakan hal yang sama bahwa tentang peran menurutnya adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-prilaku yang pantas, yang seyogyanya ditentukan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu.⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan individu maupun tujuan bersama. Sedangkan pengertian perempuan berasal dari kata empuan kata ini mengalami pendekatan menjadi puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak),

⁴⁷ Liliana Hasibuan, *Antara Emansipasi dan Peran Ganda Perempuan, (Analisis Fakta Sosial Terhadap Kasus Ketimpangan Gender, Ejournal HIKMAH, Vol XI, No 02 Desember 2017, hal. 176*

⁴⁸ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 35*

mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami).⁴⁹

b. Peran Ganda Perempuan

Peran pertama mereka ialah peran sebagai ibu dan istri (domestik). Peran domestik adalah peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami dan anak-anaknya. Perempuan sebagai sumber yang dapat membahagiakan individu lain termasuk suami dan anak-anaknya. Sebagai istri yang bertugas menjadi pengasuh, pendidik anak, pengatur, dan pengurus rumah tangga. Sedangkan peran kedua mereka ialah sebagai perempuan yang mampu membebaskan diri dari sifat naturalnya sehingga perempuan mampu mengisi sektor publik dan memberikan sumbangan lebih dari sifat natural tersebut. Peran ganda disebutkan dengan konsep *dualism cultural*, yakni adanya konsep peran domestik dan peran publik.⁵⁰

1) Peran domestik

Peran domestik yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghususkan di dalam rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan atau penghasilan melainkan hanya mengurus yang berkaitan dengan rumah tangga saja. Peran domestik menggambarkan tentang pekerjaan-pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga. Aktivitas yang termasuk dalam peran domestik misalnya mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrika, ataupun kegiatan yang sejenis termasuk mengasuh anak. Peran perempuan dalam ranah domestik

⁴⁹ Lisa Meidiyanti Lautetu, *Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, *Jurnal spasial*, vol 6. No. 1, (2019), hal. 127

⁵⁰ Abdullah Iwan, *Sangkanparan Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h.

melibatkan serangkaian tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga dan pemeliharaan keluarga.⁵¹

2) Peran publik

Peran publik yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang bertujuan untuk menghasilkan uang atau pendapatan. Perubahan peran perempuan dalam rumah tangga pada dasarnya disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga. Sering dijumpai bahwa penghasilan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam keluarga. Hal itulah yang membuat perempuan tergerak untuk berperan dalam mencari nafkah, agar kehidupan ekonomi keluarga mereka dapat bertahan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.⁵²

c. Pandangan Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan

Wanita sebelum Islam berkedudukan seakan hamba sahaya, tidak memiliki sesuatu hak yang diakui secara sah. Ia tidak mempunyai hak milik, dan tidak mempunyai hak melaksanakan sesuatu usaha, tidak mempunyai hak memilih teman hidup, bahkan dianggap sebagai benda yang dimiliki tetapi tidak dimiliki. Ia menjadi warisan dan tidak mewarisi, dan ia dapat dipaksa untuk bersuamikan pria yang ia benci dan tidak disukai. Setelah Islam datang diangkatlah kedudukan wanita dan dikembalikannya ke tingkat yang layak sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mendampingi kaum pria dalam

⁵¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 90

⁵² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 93

misinya sebagai Khalifah Allah di atas bumi-Nya. Ia dibebaskan dari penindasan, perlakuan sewenang-wenang dan diberikannya hak yang sama dengan kaum pria sebagai partner hidup yang patut dihargai dan dihormati.⁵³

Masalah wanita bekerja (wanita karir) bukanlah masalah baru dalam kehidupan manusia. Sejak manusia pertama kali diciptakan Allah dan berkembang biak seperti sekarang, wanita sudah bekerja, baik di rumah maupun diluar rumah. Hanya saja pada waktu itu istilah pekerja dikaitkan dengan mereka yang memperoleh upah. Al-Quran sendiri menjelaskan, bahwa salah satu fungsi manusia sebagai Khalifah Allah diatas bumi ini ialah untuk memakmurkan bumi dengan bekerja memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan, maupun papan.⁵⁴ Sehubungan dengan ini Allah berfirman.

تَتَّبِعْ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسَنَ ۖ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَتَّبِعْ وَلَا ۖ الْآخِرَةَ أَدَارَ اللَّهُ عَاتِكَ فِيمَا وَأَتَّبِعْ
الْمُفْسِدِينَ يُجِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا ۖ الْأَرْضِ فِي الْفَسَادِ

*Artinya; “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs Al- Qasas: 77)*⁵⁵

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat difahami bahwa bekerja adalah salah satu tuntutan Islam kepada semua umat manusia, tidak terkecuali kepada wanita. Sehubungan dengan ini Allah berfirman:

⁵³ Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 230.

⁵⁴ Jamaludin Rabain, *Pandangan Islam Terhadap Wanita Bekerja*, Jurnal Perempuan, Agama dan Gender, (2002), hal.66

⁵⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi. Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan, 2019)

أَكْتَسِبْنَ مِمَّا نَصِيبٌ وَلِلنِّسَاءِ ۖ أَكْتَسَبُوا مِمَّا نَصِيبٌ لِّلرِّجَالِ ۚ بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضٍ مِّمَّا فَضَّلَ اللَّهُ فَضَّلَ مَا تَمَنَّوْا لَا
عَلِيمًا شَيْءٍ بِكُلِّ كَانِ اللَّهُ إِنَّ ۖ فَضْلِهِ مِنَ اللَّهِ وَسئَلُوا ۚ

Artinya; “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (An-nisa’: 32)⁵⁶

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk berusaha dan bekerja serta mendapat ganjaran yang setimpal dari apa yang telah mereka kerjakan. Jika kaum wanita mempunyai hak yang sama dengan pria, maka ia memikul pula kewajiban yang sama dalam tugas-tugas agama dan syariat dan dalam tugas-tugas sosial dan kemasyarakatan.

⁵⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi. Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu karena desa reudep memiliki luas daerah persawahan dan banyaknya istri masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarganya. Tidak seperti halnya pada desa lainnya di Desa Reudeup Kecamatan Montasik, memiliki wilayah yang baik seperti memiliki persawahan yang luas sehingga dapat menciptakan peluang kerja bagi perempuan masyarakat sekitar untuk menjadi pekerjaan sampingan sebagai buruh tani dan mendapatkan kesejahteraan melalui penghasilan tambahan keluarga.

Desa Reudeup juga merupakan salah satu desa yang memiliki persepsi positif terhadap peran ganda perempuan. Hal ini dapat dilihat dari perekonomian masyarakat yang baik dikarenakan adanya gabungan penghasilan antara suami dan istri sehingga suami masyarakat Desa dapat merasakan langsung manfaat dari peran ganda istri khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, adanya kondisi sosial masyarakat yang hidup berdampingan, dan mayoritas ekonomi yang memiliki mata pencaharian di area persawahan dapat menciptakan beragam persepsi di desa tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda istri untuk layak diteliti.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pencarian data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁵⁷

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁸

Penelitian kualitatif tidak menggunakan pertanyaan yang rinci tetapi pertanyaan biasa dimulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Penulis mengambil pendekatan tersebut untuk mengamati dan menemukan peluang berdasarkan asumsi dan teori yang ada dengan memahami sikap, pendapat dan persepsi berdasarkan subjek yang diteliti.

⁵⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 160

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, karya, 2009), hal. 33.

C. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁵⁹ Subyek atau informan dalam penelitian ini yaitu para suami di Desa Reudeup Kecamatan Montasik Aceh Besar. Informan yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 7 orang suami beristri. Adapun kriteria yang menjadi subyek penelitian ini yaitu suami yang memiliki istri yang bekerja sebagai petani sebanyak 4 orang dan suami yang memiliki istri bekerja sebagai karyawan dan PNS sebanyak 3 orang. Alasan peneliti ingin mewawancarai istri yang bekerja sebagai petani yaitu dikarenakan adanya potensi wilayah persawahan di Desa Reudeup dapat membantu kesejahteraan keluarga melalui penambahan penghasilan sebagai buruh tani. Disamping itu peneliti ingin mewawancarai istri yang memiliki pekerja bukan tetap sehingga dapat mengukur persepsi suami terhadap peran tersebut berdasarkan waktu luang di rumah. Berbeda dengan alasan peneliti untuk meneliti istri yang bekerja sebagai karyawan atau PNS yaitu dimana istri lebih menghabiskan waktu di luar rumah dan kurangnya waktu luang bagi keluarga sehingga dapat membuat persepsi yang berbeda.

Peneliti menetapkan kriteria informan suami yang memiliki istri bekerja sebagai petani karyawan swasta dan PNS yaitu dikarenakan lokasi penelitian memiliki luas daerah yang terdiri dari persawahan dan banyak masyarakat sekitar yang juga bekerja sebagai karyawan dan PNS sehingga membuat istri masyarakat sekitar ikut andil untuk bekerja.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶⁰ Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencacatan.⁶¹ Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperluhatkan syarat-syarat ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana aktivitas keseharian istri bekerja pada saat berada di rumah. Dengan teknik ini peneliti juga dapat melihat bagaimana peran ganda perempuan dalam keluarga. Serta mengetahui bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda perempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan penjawab (responden atau informasi dengan

⁶⁰ Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) cet II, hal. 98

⁶¹ Warul Walidin, Saifullah dan ZA. Tabrani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2015), hal. 153.

mnggunakan alat yang dinamakan pendoman wawancara).⁶² Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian.⁶³

Teknik ini peneliti gunakan dengan mewawancarai responden dalam masyarakat di desa Reudeup kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Teknik wawancara ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi rinci. Meskipun wawancara ini lebih bebas namun peneliti harus tetap membuat pertanyaan-pertanyaan ketika akan mewawancarai informan. Oleh sebab itu peneliti akan menanyakan pertanyaan mengenai permasalahan yang ingin diteliti seperti bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda perempuan di Desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul maka dibutuhkan metode dalam pengamatan data-data dari hasil penelitian sehingga hasilnya didapatkan bisa menjawab permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang

⁶² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Alfabet, 2005), hal.11.

⁶³ Yusuf, A.M, *Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 91

perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.⁶⁴ Pada tahapan reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mulai melakukan pemilihan, penyederhanaan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematisnya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.⁶⁵ Pada tahapan ini penulis mulai memuat dan menampilkan data hasil wawancara dan observasi yang sudah terbentuk dari proses reduksi data kedalam kategori yang lebih besar dan lebih luas lingkupnya untuk mendukung terbentuknya sebuah kesimpulan.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 110.

⁶⁵ Ibid...hal. 111

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁶⁶



⁶⁶ Ibid... hal. 112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong

Desa Reudeup adalah salah satu Desa di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Desa ini terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Kuta Blang, Dusun Mon Ceubeuh, Dusun Lhok Jabok, dan Dusun Cot Keubon. Sebagian besar wilayah di Desa Reudeup merupakan daerah persawahan yang dimiliki oleh Masyarakat dan juga perkebunan milik Masyarakat. Perkebunan-perkebunan ini berbatasan dengan kampung-kampung lain dan juga berada di bantaran sungai Aceh.

Desa Reudeup didominasi oleh persawahan yang ditanami dengan padi. Sehingga sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat Desa Reudeup berasal dari sektor pertanian. Dimana hasil utama sumber daya alam yang terdapat di kampung ini adalah padi. Selain itu juga terdapat beberapa jenis ternak yang mengisi lahan-lahan kampung, seperti sapi, kambing, dan unggas. Desa Reudeup didominasi oleh persawahan yang ditanami dengan padi. Sehingga sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat Desa Reudeup berasal dari sektor pertanian. Dimana hasil utama sumber daya alam yang terdapat di kampung ini adalah padi. Selain itu juga terdapat beberapa jenis ternak yang mengisi lahan-lahan kampung, seperti sapi, kambing, dan unggas.

2. Letak Geografis Desa

Reudeup adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. yang terbagi kedalam 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Kuta Blang, Dusun Lhok Jabok, Dusun Mon Ceubeuh dan Dusun Cot Keubon. Secara Geografik Gampong Reudeup berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Jl. Montasik – Cot Goh
- b. Sebelah Timur : Desa Lamme Garot
- c. Sebelah Selatan : Desa Jruek Balee
- d. Sebelah Barat : Desa Meunasah Tutong

3. Kondisi Geografis Desa

Secara geografis Desa Reudeup termasuk dalam wilayah di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh dengan luas wilayah 4038,79 km² dengan suhu rata-rata 31 derajat celcius (tropis). Desa Reudeup memiliki jarak dari kecamatan/kabupaten:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 2 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten : 34 km

4. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk yang bermukim di Desa Reudeup terhitung pada tahun 2022 sebanyak 275 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 967 jiwa, 502 jiwa laki-laki dan 465 jiwa perempuan. Adapun jumlah sebaran penduduk dan KK Gampong Reudeup Kec. Montasik Kab. Aceh Besar lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sebaran Penduduk Dan KK Gampong Reudeup Kec. Montasik Kab. Aceh Besar

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total Jiwa	Rumah
Kuta Blang	95	179	171	350	64
Lhok Jabok	54	109	89	198	38
Mon Ceubeh	62	105	103	208	32
Cot Keubon	64	109	102	211	40
Total	275	502	465	967	174

Sumber: Dokumentasi Penelitian Perangkat Gampong Reudeup, 26 Januari 2024

B. Hasil Penelitian Tentang Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar

Dari hasil temuan penelitian di lapangan maka peneliti akan membahas bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara masyarakat Desa Reudeup khususnya suami yang memiliki istri yang bekerja sebagai petani. Adapun hasil penelitian tentang bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Persepsi Suami Terhadap Perempuan Sebagai Istri Dalam Keluarga

Perempuan sebagai istri dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan keluarga. Perempuan sebagai istri juga menjadi mitra hidup bagi suami. Istri dapat mendukung dan membantu suami dalam mencapai tujuan hidupnya, baik itu dalam karier, pendidikan, atau pengembangan pribadi lainnya. Perempuan sering kali berperan

sebagai penghubung antara anggota keluarga yang berbeda. Mereka memfasilitasi kebutuhan dan menjaga hubungan baik antara anggota keluarga. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ikhlas menyebutkan bahwa “Iya. Dampak adanya peran seorang istri didalam keluarga itu besar sekali. Dengan adanya istri segala kebutuhan hidup suami dapat terpenuhi. Baik dalam hal makan maupun dalam hal lainnya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran seorang istri dalam keluarga memiliki dampak besar terhadap pemenuhan kebutuhan hidup suami. Kehadiran istri tidak hanya berdampak pada aspek kebutuhan makanan, tetapi juga memengaruhi pemenuhan kebutuhan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Azmi Ismail mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selalu ada, setelah kami siap dalam hal membuat kue di tiap paginya, istri langsung melanjutkan perannya sebagai istri seperti memasak. Kalau untuk urusan cuci piring atau menyapu nanti ada anak-anak saya yang mengerjakannya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa istri tetap melanjutkan perannya dalam memasak setelah aktivitas membuat kue pagi selesai, sementara anak-anak membantu atas tugas rumah tangga lainnya seperti mencuci piring atau menyapu. Peran istri di dalam keluarga sangat dirasakan dampaknya bagi keluarga. Seperti hasil wawancara dengan bapak Ridwan mengatakan bahwa:

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak Muhammad Ikhlas (F6) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 11 Maret 2024

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak Azmi Ismail (C4) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

“Saya sangat merasakan dampak peran istri di dalam rumah karena pekerjaannya tidak hanya sebagai istri, ibu dan ibu rumah tangga tetapi dia juga menjadi seorang istri yg pekerja, dari sini dapat kita lihat bahwa istri memiliki peran ganda didalam rumah maupun di luar rumah.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran seorang istri tidak terbatas hanya pada tugas-tugas domestik di rumah, tetapi juga mencakup tanggung jawab profesional di luar rumah. Ini menyoroti kompleksitas peran seorang istri, yang tidak hanya menjadi pendukung keluarga di rumah, tetapi juga memiliki karier atau pekerjaan di luar rumah.

Hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa peran istri dalam menjalankan tugas sangat bertanggung jawab atas tugas-tugas di rumah. Istri menjalankan tugas di rumah tangga dengan melakukan pekerjaan rumah seperti menyiapkan makanan dan membersihkan rumah.⁷⁰

2) Persepsi Suami Terhadap Perempuan Sebagai Ibu Dalam Keluarga

Sebagai ibu, perempuan memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak dalam perkembangan mereka. Mereka membantu anak-anak belajar nilai-nilai moral, sosial, dan keterampilan penting lainnya yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Peran ibu dalam keluarga, termasuk mendidik dan mengurus rumah, memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga anak-anak dan keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan. Hasil wawancara dengan bapak Furqani mengatakan bahwa “sebagai ibu rumah tangga,

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (E6) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁷⁰ Observasi peneliti di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

dengan peran ibu rumah tangga sudah pasti pekerjaan rumah dan anak-anak terurus dengan baik.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagai ibu rumah tangga, peran utama adalah mengurus pekerjaan rumah dan merawat anak-anak, dengan harapan bahwa pekerjaan rumah dan perhatian terhadap anak-anak akan terlaksana dengan baik. Selain pekerjaan rumah tangga, perhatian dan perawatan terhadap anak-anak juga menjadi fokus utama seorang ibu rumah tangga. Peran seorang ibu didalam keluarga yaitu memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada anggota keluarga. Hasil wawancara dengan bapak Ridwan mengatakan bahwa “sebagai ibu rumah tangga yaitu kasih sayang, perhatian dan waktu terpenuhi buat keluarga.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga, tiga hal utama yang ditekankan adalah memberikan kasih sayang, perhatian, dan waktu yang cukup untuk keluarga. Sebagai ibu rumah tangga, memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga merupakan salah satu peran utama. Ini mencakup memberikan dukungan emosional, menyediakan rasa aman, dan menunjukkan perhatian dan cinta kepada anggota keluarga. Sebagai ibu rumah tangga menyediakan waktu yang cukup untuk keluarga dapat dilakukan dengan berinteraksi, berbicara, dan melakukan kegiatan bersama dengan anggota keluarga. Sebagai seorang ibu rumah tangga dituntut untuk selalu memperhatikan anak-anak dan memenuhi kewajiban rumah tangga.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Furqani (A6) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁷² Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B6) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

Hasil wawancara dengan bapak Azmi Ismail menyebutkan bahwa “sebagai IRT yaitu urusan rumah tidak terbengkalai, anak-anak dan suami juga terurus dengan baik.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga, istri melakukan pekerjaan rumah secara penuh waktu, tanggung jawab terhadap rumah tangga, anak-anak, dan suami dijaga dengan baik. Sebagai ibu rumah tangga, juga penting untuk memperhatikan kebutuhan anak-anak. Sebagai seorang ibu memastikan bahwa anak makan dengan baik, memiliki lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar dan bermain, serta mendapatkan perhatian dan dukungan kepada mereka.

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa peran istri sebagai ibu rumah tangga yaitu sangat baik dalam berperan sebagai istri dan ibu. Di rumah istri selalu memperhatikan anak-anak dan menjalankan komunikasi yang baik dengan keluarga.⁷⁴

3) Persepsi Suami Terhadap Peran Domestik

Peran ganda perempuan mengacu pada situasi di mana seorang perempuan harus mengemban tanggung jawab dalam dua domain utama, yaitu domain publik dan domain domestik. Peran ini melibatkan keseimbangan antara tugas-tugas dan tanggung jawab di luar rumah (publik) dan di dalam rumah (domestik). Pada peran domestik, perempuan harus mengurus tugas-tugas rumah tangga, seperti

⁷³ Hasil Wawancara Dengan bapak Azmi Ismail (C6) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁷⁴ Observasi peneliti di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

membersihkan rumah, memasak, dan merawat anak-anak. Persepsi suami di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar terhadap peran istri sebagai ibu rumah tangga sangat baik, dimana suami juga ikut membantu peran istri dalam peran domestiknya seperti membantu pekerjaan rumah. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan bapak Furqani yang menyebutkan bahwa “Iya, misalnya istri saya belum pulang, saya yang jemput anak di sekolah, mengurus anak, kalau ada pekerjaan rumah yang bisa saya bantu pasti akan saya kerjakan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa suami di Desa Reudeup memiliki peran aktif dalam rumah tangga. Suami bersedia untuk menjemput anak di sekolah, mengurus anak, dan membantu pekerjaan rumah tangga. Pandangan suami pada peran domestik istri yaitu sebagai tanggung jawab bersama dalam menjalankan rumah tangga dan mengurus keluarga. Beberapa suami mendukung dalam peran domestik istri dirumah. Hasil wawancara dengan bapak Amarullah mengatakan bahwa “kalau masalah mendukung dengan cara membantu di segala bidang, apapun masalahnya saya bantu, supaya tidak terbebani, sebagaimana sanggupnya, saling bekerja sama.”⁷⁶ Hasil wawancara lainnya dengan bapak Azmi Ismail juga menyebutkan hal yang sama bahwa “Bukan Cuma saya, tetapi Semua keluarga mendukung, karena kalau misalkan

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan bapak Furqani (A5) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan bapak Amarullah (D3) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

istri tidak sempat mengerjakannya nanti anak-anak saya yang membantu menyelesaikannya.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa suami dan keluarga lainnya juga ikut mendukung dalam peran domestik keluarga untuk mengurangi beban istri di rumah. Pada pekerjaan rumah tangga, istri di Desa Reudep telah menjalankan tugas dan pekerjaan rumahnya dengan baik dan benar. Seperti hasil wawancara dengan bapak Furqani menyebutkan bahwa “Alhamdulillah baik, dengan keluarga baik, pekerjaan rumah pun selalu terus. Alhamdulillah tidak ada hambatan.”⁷⁸ Hasil wawancara lainnya dengan bapak Ridwan mendukung pernyataan yang sama bahwa “Ada, tiap hari istri saya melakukan pekerjaan rumah dengan baik, karena itu sudah menjadi tanggung jawab seorang istri.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa suami merasa puas dengan kondisi keluarganya dan pekerjaan rumah yang dilakukan oleh istri pada peran gandanya sehingga memberikan dampak positif yang baik. Hasil wawancara dengan bapak Azmi Ismail menyebutkan bahwa:

“Dampak positif sebagai IRT yaitu urusan rumah tidak terbengkalai, anak-anak dan suami juga terus dengan baik. Dampak positif sebagai pekerja bisa saling membantu meningkatkan ekonomi untuk kebutuhan keluarga.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak Azmi Ismail (C3) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak Furqani (A4) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B4) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

Dampak negatif sebagai pekerja biasanya kurang waktu sama anak-anak, suami, dan tanggung jawab di rumah pun tidak terselesaikan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa suami berpandangan bahwa peran istri sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki dampak positif dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan rumah, perhatian terhadap anak-anak, dan perhatian terhadap suami. Namun, sebagai pekerja, istri mungkin mengalami keterbatasan waktu dan tanggung jawab di rumah bisa terabaikan.

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa istri memiliki peran ganda pada peran domestik sangat bertanggung jawab atas tugas-tugas di rumah dan suami saling membantu pekerjaan rumah. Suami berinteraksi dengan istri secara baik dan peduli membantu pekerjaan rumah bersama-sama.⁸¹

4) Persepsi Suami Terhadap Peran Publik

Peran publik perempuan mengacu pada berbagai kegiatan dan kontribusi yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah tangga dan keluarga mereka. Ini mencakup berbagai bidang, seperti karier profesional, politik, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan masyarakat lainnya. Persepsi suami di desa Reudeup kecamatan Montasik pada peran publik istri bekerja sangat positif dimana suami mendukung dan setuju bahwa istri dapat memainkan peran gandanya di dalam keluarga. Hasil wawancara dengan bapak Ridwan mengatakan bahwa:

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak Azmi Ismail (C6) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁸¹ Observasi peneliti di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

“Sangat setuju, karena dengan istri saya bekerja bisa membantu kebutuhan keluarga. Istri saya bekerja sebagai buruh tani dan dikasih upah. Selain kesawah orang, juga ikut kesawah nya sendiri. Walaupun tanah sawahnya bukan milik sendiri, istri saya yang kelola, nanti setelah panen hasilnya dibagi dua.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa suami mendukung keputusan istri untuk bekerja sebagai buruh tani karena hal itu membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Meskipun tanah sawah yang dikerjakan bukan milik mereka sendiri, istri mengelolanya dan mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Bagi keluarga adanya peran publik istri sangat membantu menunjang perekonomian keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ridwan di desa Reudeup kecamatan montasik menyebutkan bahwa:

“Sangat-sangat membantu, apalagi dengan keadaan saya saat ini yang sudah memasuki usia lanjut dan penglihatan saya yang sudah berkurang. Tetapi sekarang ada anak saya yang belum kawin, alhamdulillah sekarang dia juga ikut membantu ekonomi keluarga dengan berjualan jus. Alhamdulillah penghasilan nya cukup buat sendiri dan juga buat kebutuhan keluarga juga.”⁸³

Hasil wawancara dengan bapak Furqani juga mengatakan hal yang sama bahwa “dengan istri bekerja sangat membantu, karena penghasilan saya juga sedikit. Karena pekerjaan saya buruh tani, jika saya tidak bekerja di hari itu, saya tidak ada penghasilan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa suami memiliki persepsi baik terhadap peran publik perempuan. Suami berpendapat bahwa istri bekerja sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

⁸² Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B1) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁸³ Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B7) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan bapak Furqani (A7) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

Hal ini terutama penting bagi keluarga dengan suami yang memiliki penghasilan rendah, seperti buruh tani. Dengan istri bekerja, beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga menjadi lebih ringan.

Persepsi suami terhadap peran publik istri juga mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Beberapa dukungan yang diberikan suami berbeda-beda seperti membagi tanggung jawab bersama di dalam maupun di luar rumah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ridwan menyebutkan bahwa “sangat mendukung, karena dengan istri saya bekerja sangat membantu saya sebagai pencari nafkah utama.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa suami sangat mendukung istri sebagai peran publik mereka untuk bekerja. Terkait peran gandanya yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja tentu istri juga akan sedikit memiliki waktunya pada pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut juga mempengaruhi persepsi suami terhadap tanggung jawab istri di rumah. Hasil wawancara dengan bapak Azmi Ismail menyebutkan bahwa:

“kalau masalah waktu dan tenaga disaat istri saya bekerja sebagai buruh tani sangat-sangat berpengaruh. Karena selain harus berperan sebagai IRT dirumah juga bekerja lagi sebagai buruh tani diluar. Karena setiap pagi nya buat kue dulu, setelah itu lanjut kesawah lagi.”⁸⁶

Namun pendapat lainnya oleh bapak Amarullah juga mengatakan hal yang berbeda bahwa “tidak berpengaruh, kalau buruh tani terikat sama jam kerjanya,

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B9) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan bapak Azmi Ismail (C8) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

tapi kalau sawah milik sendiri kalau sudah lelah dan tidak sanggup lagi langsung pulang. Beda sama buruh tani, jam kerjanya harus penuh.”⁸⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menurut suami peran istri sebagai buruh tani memiliki dampak signifikan terhadap waktu dan tenaga dalam keluarga. Pendapat suami menggambarkan bahwa waktu dan tenaga istri yang terbagi antara pekerjaan di ladang dan tugas rumah tangga menyebabkan kurangnya waktu untuk keluarga dan mungkin juga menimbulkan kelelahan.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilapangan bahwa peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik sangat baik dan sangat bertanggung jawab. Anak-anak sangat rajin dalam membantu pekerjaan rumah.⁸⁸

5) Persepsi Suami Berdasarkan Agama

Persepsi suami terhadap peran ganda perempuan yang bekerja dan mengurus rumah tangga dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti agama. Islam menekankan peran utama perempuan adalah sebagai istri dan ibu. Namun, Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, selama tidak melalaikan tanggung jawabnya di rumah. Suami didorong untuk membantu istri dalam meringankan pekerjaan rumah tangga dan menjadi kepala keluarga yang dapat selalu mengingatkan istrinya akan kewajibannya agamanya.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak Amarullah (D8) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁸⁸ Observasi peneliti di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024.

Suami berpendapat bahwa istri harus tetap dapat menjalankan kewajibannya. Menurut suami di Desa Reudeup Kecamatan Montasik perempuan dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah. Hasil wawancara bapak Furqani menyebutkan bahwa “Alhamdulillah iya, walaupun sedang bekerja istri saya tidak pernah meninggalkan kewajiban kepada Allah, dan juga selalu berpakaian menutup aurat.”⁸⁹ Hasil wawancara lainnya dengan bapak Ridwan juga menambahkan bahwa “Alhamdulillah walau istri saya berada diluar rumah, tetap menjaga salat 5 waktu dan selalu menutup auratnya.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa istri dalam menjalankan peran gandanya tetap dengan selalu taat terhadap perintah dan larangan Allah SWT seperti dalam hal menjaga shalat 5 waktu dan berpakaian sopan menutup aurat. Suami memiliki pandangan positif terhadap peran ganda perempuan dan mereka mendukung istri mereka untuk mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan keluarga dengan terus taat beribadah. Suami memandang keharusan untuk mengikuti ajaran agama Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Azmi Ismail menyebutkan bahwa “Iya, itu memang sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang muslim.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa suami berpendapat bahwa sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban untuk taat dalam

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan bapak Furqani (A10) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B10) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Azmi Ismail (C10) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

menjalankan ibadah dalam setiap pekerjaan yang dilakukan tak pada perempuan yang memiliki peran ganda. Disamping itu suami dapat memberi dukungan kepada istri agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya dengan berbagai cara yang dilakukan. Hasil wawancara dengan bapak Amarullah menyebutkan bahwa:

“Dari dulu saya selalu mengingati nya dan selalu mendidik nya agar selalu menjadi perempuan yang sholehah. Karena jika istri membuka aurat dan lalai dalam kewajibannya dalam salat 5 waktu, maka suami nya yang akan menanggung semua dosa-dosanya.”⁹²

Hasil wawancara lainnya dengan bapak Muharis juga menambahkan penjelasan bahwa “Saya selalu bilang sama istri berhenti dlu melakukan sesuatu hal ketika sudah memasuki waktu shalat agar setiap hal yg kita lakukan mendapat keberkahan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa suami memiliki peran aktif dalam mendidik istri untuk tetap menjaga ketaatan agama, terutama dalam menjaga aurat dan melaksanakan salat lima waktu. Suami meyakini bahwa jika istri melanggar aturan tersebut, maka dosanya akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu, suami juga mengutamakan pentingnya menghentikan aktivitas dunia ketika memasuki waktu salat, dengan keyakinan bahwa hal tersebut akan membawa berkah dalam kehidupan mereka. Ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab moral suami dalam mendukung istri dalam menjalankan kewajiban agamanya, serta keyakinan akan pentingnya kesucian dan keberkahan dalam kehidupan keluarga.

⁹² Hasil Wawancara Dengan bapak Amarullah (D11) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁹³ Hasil Wawancara Dengan bapak Muharis (E11) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 11 Maret 2024

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti di lapangan yang juga menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan sehari-hari istri tetap melaksanakan shalat dan bersedekah. Istri dalam sela-sela kesibukannya tetap menjalankan tanggung jawab agamanya.⁹⁴

6) Persepsi Suami Berdasarkan Budaya

Persepsi suami terhadap peran ganda perempuan juga berkaitan dengan budaya masyarakat sekitar yaitu seperti cara suami memandang dan menginterpretasikan peran ganda yang diemban oleh istri dalam konteks praktik budaya yang berlaku di masyarakatnya. Hal ini meliputi bagaimana budaya memengaruhi harapan dan tuntutan terhadap perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Adapun fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Reudeup Kecamatan Montasik saat ini, kebanyakan perempuan telah menunjukkan perannya pada aktivitas publik seperti bekerja. Hasil wawancara dengan bapak Muharis menyimpulkan pendapat bahwa:

“Iya fenomena terjadi, kebanyakan istri digampong redeup itu mereka bekerja, ada yang bekerja sebagai petani, guru, perawat dll, karena hal itu yg menjadi fenomena disini karena disini kita liat bahwa mereka yg bekerja tetapi tdk meninggalkan peran mereka sebagai istri juga.”⁹⁵

Hal lainnya juga diungkapkan oleh bapak Zul Aqli mengatakan bahwa:

“Fenomena tentang peran ganda yang sering dilihat sekarang yaitu tergantinya pencari nafkah utama, yang seharusnya laki-laki tetapi sekarang perempuan juga ikut mencari nafkah. Itu semua terjadi karena faktor ekonomi.”⁹⁶

⁹⁴ Observasi peneliti di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan bapak Muharis (E12) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 11 Maret 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan bapak Zul Aqli (G12) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 11 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa banyak istri di Desa Reudeup bekerja di berbagai profesi seperti petani, guru, atau perawat. Meskipun bekerja, mereka tetap mempertahankan peran mereka sebagai istri dalam keluarga. Hal ini dianggap sebagai fenomena karena menunjukkan perubahan dalam konsep peran ganda, di mana perempuan dapat bekerja di luar rumah namun tetap memegang peran utama mereka sebagai istri. Selain itu, suami juga memandang fenomena perubahan peran ganda, di mana perempuan ikut mencari nafkah sebagai pencari nafkah utama, yang sebelumnya dianggap sebagai tanggung jawab laki-laki. Seperti hasil wawancara dengan bapak Azmi Ismail menyebutkan bahwa:

“Kedudukan seorang laki-laki adalah sebagai pencari nafkah utama. Pada hakikatnya wanita memang disuruh tinggal di rumah, tidak dianjurkan untuk mencari nafkah, karena kondisinya berbanding terbalik mengakibatkan perempuan ikut mencari nafkah. Dalam kalangan masyarakat pun perempuan di desa ini sangat berperan penting dalam masyarakat baik dalam organisasi masyarakat maupun organisasi keluarga pribadi.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa suami di Desa Reudeup Kecamatan Montasik berpandangan bahwa kedudukan utama seorang laki-laki adalah sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Pada dasarnya, wanita dianggap lebih cocok untuk tinggal di rumah dan tidak dianjurkan untuk mencari nafkah. Meskipun demikian, di lingkungan masyarakat tersebut, perempuan tetap memainkan peran yang penting baik dalam organisasi masyarakat maupun dalam organisasi keluarga pribadi. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada harapan tradisional terhadap peran perempuan, mereka tetap

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak Azmi Ismail (C13) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

memiliki pengaruh dan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan keluarga. Suami juga berpendapat bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan itu setara. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Amarullah mengatakan bahwa “Seharusnya kedudukan laki-laki dengan perempuan itu setara, tetapi budaya sekarang sebagian laki-laki merasa dirinya lebih tinggi karena laki-laki menjadi kepala rumah tangga dan bertanggung jawab atas semuanya.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa suami memandang kedudukan antara laki-laki dan perempuan itu setara. Namun, dalam budaya saat ini, sebagian laki-laki merasa memiliki posisi yang lebih tinggi karena dianggap sebagai kepala rumah tangga dan bertanggung jawab atas segala hal. Ini menggambarkan adanya ketimpangan dalam pemahaman tentang kesetaraan gender, di mana beberapa laki-laki masih memegang pandangan tradisional tentang peran gender dan kepemimpinan dalam keluarga.

Hasil observasi peneliti di lapangan ikut menunjukkan bahwa mayoritas istri di Desa Reudeup tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga memiliki pekerjaan lainnya seperti buruh tani. Istri yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Reudeup biasanya menghabiskan waktu pekerjaan di luar rumah setelah menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah.⁹⁹

7) Persepsi Suami Berdasarkan Lingkungan Sosial

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan bapak Amarullah (D13) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

⁹⁹ Observasi peneliti di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

Suami memandang dan memahami peran ganda yang diemban oleh istri dalam konteks lingkungan sosial di mana mereka menjalani hidup di lingkungan masyarakat. Suami memiliki pandangan yang berbeda terhadap peran ganda istri berdasarkan lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Misalnya, dalam pandangan masyarakat lama, suami mungkin lebih cenderung memegang pandangan tradisional tentang peran ganda perempuan, di mana perempuan diharapkan untuk lebih fokus pada peran domestik dan keluarga. Di sisi lain, dalam lingkungan yang lebih modern, suami mungkin memiliki pandangan positif tentang peran ganda perempuan, di mana perempuan diberi kesempatan untuk bekerja di luar rumah dan berkontribusi secara ekonomi serta memegang peran dalam keluarga. Pada hakikatnya, perempuan bekerja karena adanya kebutuhan ekonomi keluarga yang harus tercukupi sehingga memungkinkan perempuan memainkan peran gandanya yaitu bekerja. Adanya faktor ekonomi sangat mendorong perempuan menjalankan peran gandanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ridwan mengatakan bahwa “Istri bekerja karena alasan ekonomi saya yang tidak menentu, ditambah dengan kondisi saya yang sudah seperti ini, bisa dibilang tidak berpenghasilan lagi. Semua itu untuk membantu perekonomian keluarga.”¹⁰⁰ Hal serupa juga diungkapkan bapak Furqani dalam hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa “yang menyebabkan istri saya bekerja karena faktor ekonomi

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B14) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

keluarga yang minim sehingga tidak tercukupi semua kebutuhan keluarga dan anak-anak.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa suami mengatakan istri bekerja karena alasan ekonomi yang tidak menentu, terutama karena kondisi suami yang tidak memiliki penghasilan yang stabil atau bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Keputusan istri untuk bekerja merupakan upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak tercukupi. Adanya faktor utama yang mendorong istri untuk bekerja adalah kebutuhan ekonomi keluarga yang minim dan tidak mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang dihadapi, seperti kondisi ekonomi keluarga, memainkan peran penting dalam menentukan peran ganda perempuan dalam keluarga. Tuntutan ekonomi yang dirasakan keluarga menjadikan istri di Desa Reudeup memainkan peran gandanya sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Hasil wawancara dengan bapak Ridwan mengatakan bahwa:

“Tekanan ekonomi sudah pasti, dan mungkin dilingkungan sosial pun juga ada warga yang katain saya sudah tidak mencari nafkah lagi, dan dibantu anak saya yang ikut mencari nafkah juga. Cara mengatasinya, tidak berkecil hati karena omongan orang, jika ada yang katain saya begitu kita pun tidak boleh dendam, karena memang sudah kenyataannya begini.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tekanan ekonomi yang dihadapi keluarga seperti tidak lagi memiliki penghasilan yang stabil atau mencari nafkah seperti sebelumnya. Selain itu, ada tekanan dari

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Furqani (A14) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan bapak Ridwan (B15) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

lingkungan sosial di mana beberapa orang mungkin mengkritik atau mengejeknya karena situasinya. Namun, keluarga tetap menunjukkan sikap yang tegar dengan tidak membiarkan omongan orang lain memengaruhinya. Keluarga memilih untuk tidak berkecil hati dan tidak memendam rasa sakit atau kemarahan terhadap mereka yang mengkritiknya, karena dia menerima bahwa situasinya memang sudah seperti itu. Ini mencerminkan sikap kuat dan sikap bijak dalam menghadapi tekanan eksternal dan mengambil tanggung jawab atas situasi yang dihadapinya.

Namun, terdapat pula pandangan berbeda lainnya yang mengatakan bahwa tidak adanya tuntutan ekonomi yang mempengaruhi istri untuk menjalankan peran gandanya. Seperti dalam hasil wawancara dengan bapak Muharis yang mengatakan bahwa:

“Faktor yg mempengaruhi istri utk bekerja ialah karena istri punya keinginan sendiri utk bekerja, saya tidak memaksa dan tidak melarangnya karena ini merupakan pilihannya sendiri ingin ketika ingin menjadi wanita karir, jadi semua konsekuensinya dapat ditanggung sendiri.”¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa faktor yang mendorong istri untuk bekerja adalah keinginan pribadi istri sendiri. Suami tidak memaksa atau melarangnya, karena ini adalah pilihan istri untuk mengejar karir atau menjadi wanita karir. Suami bersedia menerima konsekuensi dari keputusan istri tersebut, termasuk dalam hal tanggung jawab terhadap karir dan kehidupan profesionalnya. Ini menunjukkan bahwa keputusan istri untuk bekerja didasarkan pada keinginan dan aspirasi pribadinya, dan suami mendukung istri dalam mengambil langkah tersebut.

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan bapak Muharis (E14) Masyarakat Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 11 Maret 2024

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa beberapa suami di Desa Reudeup tidak lagi bekerja untuk mencari nafkah sehingga di gantikan oleh istri nya dalam hal mencukupi kebutuhan keluarga dan dibantu oleh beberapa anak nya.¹⁰⁴

C. Pembahasan

Peran ganda perempuan yaitu keterlibatan perempuan secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi perempuan yang memiliki lebih dari satu perannya di dalam keluarga. Dalam pandangan masyarakat umum, seringkali perempuan diposisikan berada di bawah laki-laki atau pada posisi yang rendah dibandingkan posisi laki-laki, baik itu dalam kedudukan sebelum berumah tangga maupun setelah berumah tangga. Namun pada masyarakat modern, peran ganda perempuan telah menjadi hal yang umum terjadi dimana perempuan bukan hanya memiliki peran domestik mengurus rumah tangga, tetap juga dihadapkan dengan peran publik seperti bekerja.

Istri masyarakat Desa Reudeup Kecamatan Montasik Aceh Besar telah menunjukkan peran gandanya dimana mereka harus disibukkan dengan aktivitas domestik dan juga publik dimana mereka dituntut untuk dapat menyeimbangkan perannya mengurus rumah tangga sekaligus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan tidak sedikit waktunya habis diluar rumah sehingga membuat persepsi suami terhadap keputusan istri menjalankan peran ganda tersebut.

¹⁰⁴ Observasi peneliti di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Pada 07 Februari 2024

Sebagai istri, mereka mendukung suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sementara sebagai ibu, mereka bertanggung jawab atas mendidik dan merawat anak-anak. Selain itu, peran ibu rumah tangga dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan kesejahteraan anak-anak serta suami menegaskan pentingnya kontribusi perempuan dalam membentuk lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia.

Persepsi positif suami terhadap peran ganda perempuan yaitu aktif mendukung istri dalam menjalankan peran domestik. Suami tidak ragu untuk membantu istri dalam pekerjaan rumah tangga, bahkan menjemput anak dari sekolah jika istri belum pulang. Suami dan keluarga lainnya juga turut mendukung peran domestik istri dengan cara membantu dalam segala bidang. Suami dan istri saling bekerja sama untuk mengurangi beban istri di rumah. Hal ini menunjukkan adanya kerjasama dan kolaborasi yang kuat antara anggota keluarga dalam menjalankan peran ganda perempuan. Selain itu suami menunjukkan dukungan yang kuat terhadap istri dalam menjalankan peran publiknya di luar rumah untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Suami mengakui bahwa kontribusi istri dalam mendapatkan penghasilan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam konteks masyarakat yang didominasi oleh nilai-nilai agama islam, persepsi suami terhadap peran ganda perempuan sangat dipengaruhi oleh ajaran agama Islam. Suami menganggap ketaatan agama sebagai hal yang penting dalam menjalankan peran ganda perempuan, dan berperan aktif dalam mendukung istri mereka untuk tetap taat dalam menjalankan kewajiban agamanya. Suami

menekankan pentingnya istri untuk tetap taat dalam menjalankan kewajiban agamanya, seperti menjaga aurat dan melaksanakan salat lima waktu. Mereka meyakini bahwa ketaatan istri dalam hal ini adalah hal yang penting dan memberikan dampak positif dalam kehidupan keluarga.

Adanya persepsi dari suami terhadap peran ganda perempuan dapat juga dipengaruhi oleh budaya dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat Desa Reudeup. Budaya dan tradisi ini membentuk harapan dan tuntutan terhadap perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan sosial dan ekonomi juga memiliki dampak signifikan terhadap persepsi suami terhadap peran ganda perempuan. Dalam kondisi di mana keluarga menghadapi tekanan ekonomi dan kebutuhan finansial yang tidak tercukupi, istri seringkali terdorong untuk bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi pendorong utama bagi perempuan untuk menjalankan peran ganda mereka.

Hal ini didukung oleh teori *dualism cultural*, yakni adanya konsep peran domestik dan peran publik yang menyebutkan bahwa peran domestik yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengkhususkan diri dalam rumah tangga mengurus yang berkaitan dengan rumah tangga saja dan peran publik yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang bertujuan untuk menghasilkan uang atau pendapatan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Abdullah Iwan, *Sangkanparan Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga di Desa Reudeup, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa persepsi suami terhadap peran ganda perempuan di Desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar cenderung positif, di mana suami aktif mendukung istri dalam menjalankan peran domestik dan publik. Suami tidak ragu-ragu untuk membantu istri dalam pekerjaan rumah tangga, bahkan turut mengambil bagian dalam aktivitas domestik dan membantu mengurangi beban istri di rumah. Mereka juga mendukung peran publik istri dengan mengakui kontribusi istri dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Sebagai istri, mereka mendukung suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sementara sebagai ibu, mereka bertanggung jawab atas mendidik dan merawat anak-anak. Peran ganda ini memungkinkan perempuan untuk menjadi penghubung antara anggota keluarga dan memastikan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa istri juga memiliki peran di luar rumah, menyoroti kompleksitas peran perempuan dalam keluarga modern. Selain itu, pengakuan akan peran ibu rumah tangga dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan kesejahteraan anak-anak serta suami menegaskan pentingnya kontribusi perempuan dalam membentuk lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia.

Dalam konteks nilai-nilai agama Islam, persepsi suami terhadap peran ganda perempuan dipengaruhi oleh ajaran agama. Suami menganggap ketaatan agama sebagai hal yang penting dan aktif mendukung istri mereka untuk menjalankan kewajiban agamanya. Mereka meyakini bahwa ketaatan istri dalam menjalankan kewajiban agamanya memberikan dampak positif dalam kehidupan keluarga.

Selain itu, persepsi suami terhadap peran ganda perempuan juga dipengaruhi oleh budaya dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat Desa Reudeup. Budaya dan tradisi ini membentuk harapan dan tuntutan terhadap perempuan dalam menjalankan peran ganda mereka. Faktor lingkungan sosial dan ekonomi juga memainkan peran penting dalam menentukan persepsi suami, di mana tekanan ekonomi dapat menjadi pendorong utama bagi perempuan untuk menjalankan peran ganda mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perempuan, disarankan kedepannya dapat lebih menyeimbangkan peran gandanya seperti juga memperhatikan peran domestiknya tanpa menghambat pekerjaannya.
2. Bagi suami masyarakat Desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, disarankan nantinya suami masyarakat Desa Reudeup lebih berpikiran terbuka terhadap peran ganda perempuan. Kemudian suami juga diharapkan

agar dapat lebih mendukung peran ganda perempuan seperti dalam hal membagi tugas dan tanggung jawab dalam keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel penelitian yang lebih khusus lagi seperti peran perempuan dalam peran publik dan peran domestik dalam kesejahteraan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iwan. *Sangkanparan Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2006
- Al Faruq, U.. & Esa. P. P. N. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga pada Sektor Ekonomi Informal untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat yang Bekerja sebagai Pedagang Busana. *Jurnal Pendidikan. Ekonomi dan Bisnis. 1*. 2018. 1-16.
- Alifiulahtin, Utaminingsih. *Gender dan Wanita Karir*. Malang:PT UB Press. 2017
- Anshori, dkk. *Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Peresda.2014 p.62
- Astuti, A. W. W. 2012. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. 12*
- Asriati jamil & Amany Lubis .*Pengantar Kajian Gender*. Jakarta:Pusat Studi Wanita PSW UIN syarif Hidayatullah Jakarta. 2003
- Azhari, A. Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy CBT untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam. . 2020. 31. 48-59*
- Azhari, Azhari. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Berbasis Shalat dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi: Studi pada Santri Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 11. no. 2 2021*
- Beavoir, Simone. *Second Sex Fakta dan Mitos Terjemahan Febrianto*. Surabaya : Pustaka Prometheus : 2003
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2010
- Dadang, Kahmad. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Alfabet. 2005
- Danu, Aris Setiyanto. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta. PT CV Budi Utama. 2016
- Darmawani. *Skripsi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten aceh Barat*

- Dede, Mulyono. *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia*. Bandung: Yayasan Akatiga. 2006
- Dedy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* Jakarta: Balai Pustaka. 1996
- Djumadi. *Hukum Perburuhan Perjanjian Kerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Eka Pariyanti. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*. Jurnal Dinamika. Vol. 3 No. 2. Desember 2017
- Elfida Sapitri. *Pembagian Peran Antara Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Studi Kasus di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Ar-Raniry Banda Aceh. Tahun 2017
- Elisa Ariyanti. *Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Public Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah*. Tesis, tidak diterbitkan Diponogoro: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas. 2005
- Elly Susanti, Agus Sabti dan Nisa Farhani. *Relasi Gender Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mila Kabupaten Pidie*. Jurnal Bisnis Tani Nomor 1. 2016
- Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Fauzan Muhammad. *Pandangan Wahbāh Al Zūhaili Tentang Nushuz Perspektif Gender*. PhD diss.. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021
- Fauziah Yeni. *Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Dalam Perspektif Hukum Islam Studi Nilai Keadilan Gender Terhadap Kewajiban Mendidik Anak*. Skripsi IAIN Salatiga. 2005
- Goode, W. J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008
- Gusri Wanti. *skripsi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan di Gampong Kuala Tuha Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar Meulaboeh. 2014.
- Hadari, Nahwi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007
- Hamid, Pratilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.

- Idris Syarifudin Ahmad. *Hak Reproduksi Perempuan Istri Perspektif Keadilan Gender. Skripsi IAIN Salatiga*. 2005
- Ikhwan, Luthfi dkk. *Psikologi Sosial*. Jakarta selatan:Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2009
- Jamaludin Rabain. *Pandangan Islam Terhadap Wanita Bekerja*. Jurnal Perempuan. Agama dan Gender. 2002
- Jeiske Salaa Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud e-Jurnal Holistik Tahun VIII Nomor 15 Januari-15 Juni. 2015
- Jujun, S.Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta Sinar Harapan. 1978
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi. Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan. 2019
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty. 2002
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda. karya. 2009
- Liliana Hasibuan “Antara Emansipasi dan Peran Ganda Perempuan. Analisis Fakta Sosial Terhadap Kasus Ketimpangan Gender”. Ejournal HIKMAH. Vol XI. No 02 Desember. 2017
- Lisa Meidiyanti Lautetu. Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken Jurnal spasial. vol 6. No. 1. 2019
- Marzuki. *kajian Awal Tentang Gender*. jurnal Civis Nomor 2. 2007
- Melati. E. *Work Engagement pada Wanita Karir yang Mengurus Rumah Tangga. Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018
- Mia Siti Aminah. *Muslimah Karir*. Yogyakarta : Penerbitan Pustaka Gratama. 2010
- Mufida. *Psikologi Keluarga Islam; Berwawasan Gender* Malang: UIN Maliki Press. 2013
- Muhammad Umar. *Peradaban Aceh Kilasan Sejarah Aceh dan Adat*. Banda Aceh: Yayasan Busafat. 2006
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005
- Nurohim, S. Identitas dan Peran Gender pada Masyarakat Suku Bugis. *Sosietas*. 2018. 8 1.
- Pudjiwati, Sajogyo. *Peranan wanita dalam Perkembangan masyarakat desa* Jakarta: CV Rajawali. 1985

- Rinantri, V.. & Sahrah. A. Persepsi pengembangan karir ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada Karyawan Wanita di PT. Gula Putih Mataram Lampung Tengah. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 2014. 192.
- Rusdi Sufi. Muhammad Ibrahim. Thamrin Z. dkk. *Aceh Tanah Rencong*. Cet I Yogyakarta: Multi Media Press. 2008
- Sarlito W Sarwono. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sarlito W.S. & Eko A.M. Psikologi Sosial. Jakarta:Penerbit Salemba Humanika. 2011
- Sayid Sabiq. *Islam Dipandang dari Segi Rohani. Moral. Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1994
- Shindy, G. T.. Mukhlis. S.. & Prastiyo. B. 2022. Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Prse Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Neo Societal*. 73.
- Situmeang, M. K. (2016). *Dekonstruksi makna memakai "Boh Gaca"(memakai inai) pada masyarakat Aceh dalam kajian Jaques Derrida*. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 10(2).
- Stephen P. Robbins. *Prilaku Organisasi. buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2007
- Steven M.E.Tumbage .dkk. Peran Ganda Ibu rumah tangga Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Jurnal Acta Diurn*. vol.VI. No. 2. 2017
- Suci. A. 2018. Persepsi masyarakat terhadap peran ganda penyuluh perempuan di KUA Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Bachelor's thesis. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugih Astute. *Gender Dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007
- Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali. 1987
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa P3B. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- Triana. Annisya. and Hetty Krisnani. Peran ganda ibu rumah tangga pekerja k3l unpad dalam rangka menunjang perekonomian keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5. no. 2 2018: 188-197

Vivi Miranti. *skripsi peranan ganda ibu rumah tangga pedagang kue tradisional di pasar Doping Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo* Universitas Muhammadiyah Makkasar. 2019.

W.A Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.2004

Warul Walidin, Saifullah dan ZA. Tabrani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2015

Wibowo. D. E. Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. Muwazah: Jurnal Kajian Gender. 2012. 31. 356-364.

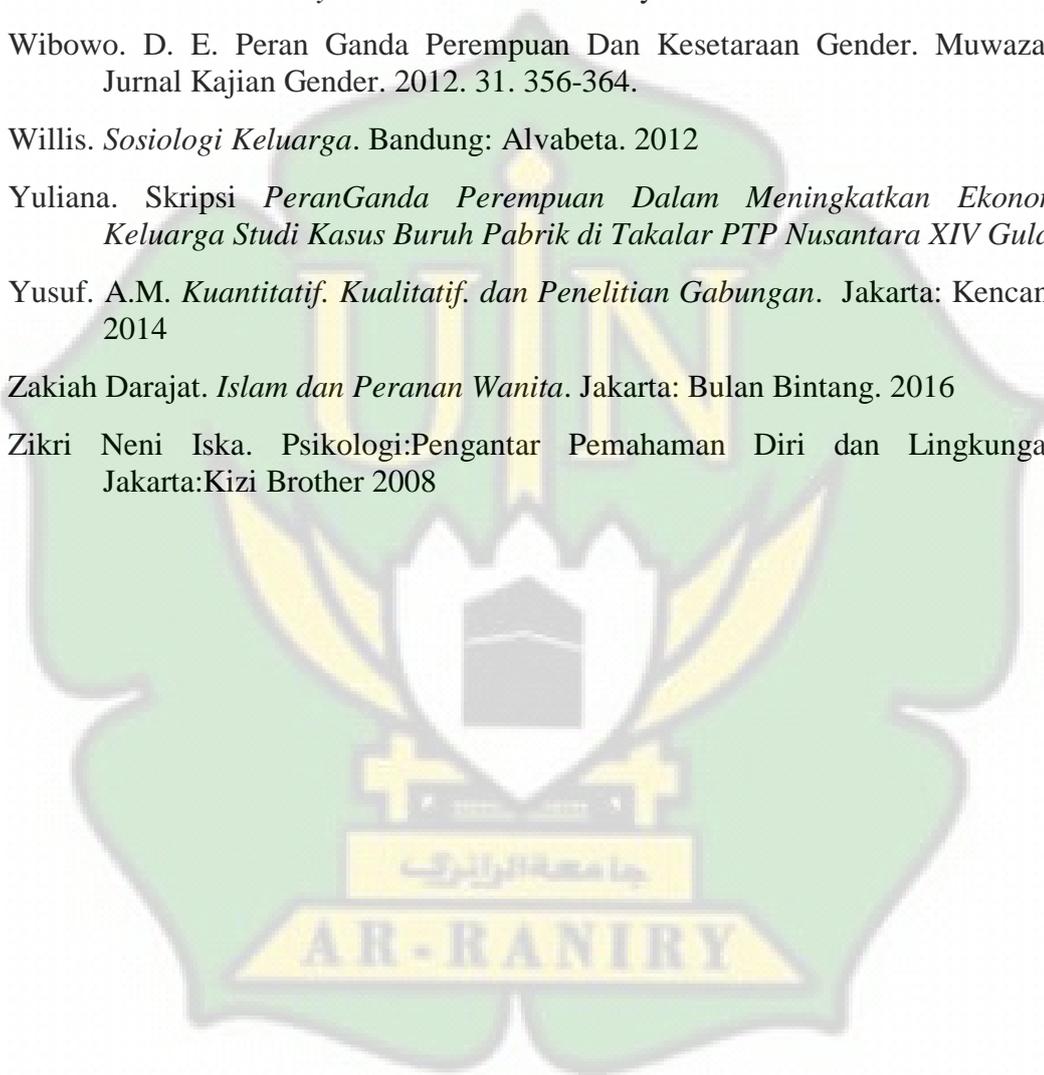
Willis. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Alfabeta. 2012

Yuliana. Skripsi *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula*

Yusuf. A.M. *Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014

Zakiah Darajat. *Islam dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang. 2016

Zikri Neni Iska. Psikologi: Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan. Jakarta: Kizi Brother 2008



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara tentang Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Perempuan (Peran Domestik dan Publik)

1. Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja ?
2. Apakah ada tantangan tertentu yang bapak rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan tersebut?
3. Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga?
4. Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?
5. Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?
6. Apakah bapak merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?
7. Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?
8. Apakah dengan peran ganda istri bapak sebagai pekerja mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?
9. Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?
10. Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?
11. Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?
12. Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?

13. Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya masyarakat reudeup?
14. Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?
15. Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

Tgl. Observasi :

Pukul :

Tempat Observasi :

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: a. Lokasi dan alamat b. Kondisi rumah informan	
2	Interaksi dengan anggota keluarga: a. Interaksi dengan istri b. Interaksi dengan anak c. Interaksi dengan anggota keluarga lain	

3	<p>Dukungan keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestikb. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestikc. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	
---	--	--

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Zul Akli



Wawancara dengan Bapak Muharis



Wawancara dengan Bapak Amarullah



Wawancara dengan Bapak Furqani



Wawancara dengan Bapak Ridwan



Wawancara dengan Bapak Azmi Ismail



Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhlas

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dan Observasi
TRANSKRIP DATA HASIL WAWANCARA

A. Nama Furqani, alamat di Reudeup, usia 38 tahun, bekerja sebagai buruh tani, istri bekerja sebagai IRT/BURUH TANI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah Tangga dan pekerja ?	"Saya setuju, karena menurut saya itu bisa bantu banget buat kesejahteraan keluarga."	A1
2	Apakah ada tantangan tertentu yang bapak rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan tersebut?	Nah, masalahnya kadang suami juga harus terlibat aktif di rumah, misalnya kalo istri lagi kerja di sawah, ya saya harus bantu-bantu di rumah, cuci piring, cuci baju kotor, ngurusin anak juga	A2
3	Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga?	"Saya rasa cara saya mendukung istri sebagai ibu rumah tangga adalah dengan turut serta dalam pekerjaan rumah dan merawat anak bersama. Bagi saya, itu sudah menjadi bentuk dukungan yang nyata untuk istri saya."	A3
4	Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?	"Alhamdulillah, semuanya baik-baik saja. Keluarga harmonis dan pekerjaan rumah selalu teratur. Alhamdulillah, tidak ada kendala yang berarti."	A4
5	Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?	Iya, misalnya istri saya belum pulang, saya yang jemput anak di sekolah, mengurus anak, kalau ada pekerjaan rumah yang bisa saya bantu pasti akan saya kerjakan.	A5
6	Apakah bapak merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?	Bagi saya "salah satu dampak positif dari peran sebagai ibu rumah tangga adalah bahwa pekerjaan rumah dan perawatan anak-anak bisa terlaksana dengan baik."	A6

7	Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?	Menurut saya "Dengan istri bekerja, sangat membantu karena penghasilan saya sendiri terbilang minim. Sebagai buruh tani, jika saya tidak bekerja pada hari itu, maka saya tidak akan mendapatkan penghasilan."	A7
8	Apakah dengan peran ganda istri bapak sebagai pekerja mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?	"Masalah waktu tidak begitu menjadi kendala menurut saya, karena menjadi buruh tani di sawah memiliki musimnya sendiri. Jika terjadi kurangnya waktu bersama anak-anak atau suami, mungkin hanya terjadi saat musim-musim sawah saja."	A8
9	Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?	"Saat istri saya bekerja, kami saling mendukung dan memberi semangat satu sama lain, karena kami menyadari bahwa semua ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami bersama."	A9
10	Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?	Alhamdulillah iya, walaupun sedang bekerja istri saya tidak pernah meninggalkan kewajiban kepada allah, dan juga selalu berpakaian menutup aurat.	A10
11	Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?	Caranya, Saya selalu mengingatkan kepada istri saya untuk tidak meninggalkan salat 5 waktu dan selalu menjaga kewajibannya disaat berada diluar rumah.	A11
12	Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?	"Fenomena keterlibatan perempuan di ruang publik memang telah menjadi bagian dari budaya disini. Contohnya di Desa Reudeup kami ini, banyak istri kami yang mengemban peran ganda, tidak hanya dalam urusan rumah tangga, tetapi juga dalam dunia kerja. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani atau buruh tani karena mayoritas penduduk desa adalah petani. Namun, ada juga	A12

		yang bekerja sebagai PNS, pengusaha, guru honorer, dan berbagai profesi lainnya."	
13	Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya masyarakat reudeup?	Menurut saya, kedudukan seorang suami lebih tinggi dari seorang istri dikarenakan suami adalah kepala rumah tangga. Tetapi Dalam budaya sekarang, kedudukan laki-laki dengan kedudukan perempuan sudah hampir setara, karena sekarang perempuan juga ikut berperan ganda sebagai pencari nafkah karena semata-mata karena tuntutan ekonomi yang mendesak.	A13
14	Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?	Yang buat istri saya bekerja karena faktor ekonomi keluarga yang minim sehingga tidak tercukupi semua kebutuhan keluarga dan anak-anak.	A14
15	Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?	Banyak perempuan sekarang mulai kerja juga, ya, karena ekonomi yang susah, mau bantu suami cari duit.	A15

B. Nama Ridwan, alamat di Reudeup, pekerjaan petani/peternak sapi, umur 66 tahun, istri bekerja sebagai IRT/BURUH TANI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah Tangga dan pekerja ?	Ya saya sangat setuju. Kehadiran istri saya di dunia kerja benar-benar membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami. Dia bekerja sebagai buruh tani dan mendapatkan upah. Selain bekerja di sawah orang lain, dia juga memiliki sawah sendiri yang dikelolanya. Meskipun tanah sawah itu bukan milik kami, istri saya yang mengurusinya, dan nanti ketika panen, hasilnya akan dibagi dua.	B1

2	Apakah ada tantangan tertentu yang bapak rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan tersebut?	Iya, memang ada tantangannya. Misalnya, karena faktor ekonomi, jadi harus berbagi tanggung jawab di rumah, itu salah satu tantangan buat saya. Cara menghadapinya, menurut saya, ya saling tolong menolong di dalam rumah tangga.	B2
3	Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga?	Kalau sekarang tidak ada, saya tidak bisa membantu pekerjaan rumah lagi karena umur saya yang sudah lanjut.	B3
4	Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?	Setiap hari, istri saya dengan rajin menyelesaikan pekerjaan rumah, karena baginya itu adalah tanggung jawab seorang istri.	B4
5	Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?	Sekarang, tidak lagi karena saya sudah lanjut usia, dan anak-anak saya sudah besar bahkan beberapa sudah menikah, jadi merekalah yang membantu ibunya.	B5
6	Apakah bapak merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?	Bagi saya salah satu dampak positif dari peran sebagai ibu rumah tangga adalah bahwa kasih sayang, perhatian, dan waktu terluang dapat sepenuhnya diberikan kepada keluarga.	B6
7	Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?	Sangat membantu sekali, terutama mengingat kondisi saya yang sudah memasuki usia lanjut dan penglihatan yang sudah berkurang. Sekarang, anak saya yang belum menikah turut serta membantu ekonomi keluarga dengan berjualan jus. Alhamdulillah, penghasilannya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri serta kebutuhan keluarga kami.	B7
8	Apakah dengan peran ganda istri bapak	Sangat berpengaruh, terutama dalam hal waktu. Saat istri saya	B8

	sebagai pekerja mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?	bekerja sebagai buruh tani, pekerjaan rumah sering tertinggal, seperti cucian atau cucian piring, karena dia harus berangkat pagi-pagi. Hanya memasak yang tetap menjadi kewajiban istri. Jika istri saya tidak punya waktu, anak-anak saya yang akan melakukannya. Dengan banyaknya peran istri baik di dalam maupun di luar rumah, dia memang membutuhkan tenaga ekstra.	
9	Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?	sangat mendukung, karena dengan istri saya bekerja sangat membantu saya sebagai pencari nafkah utama.	B9
10	Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?	Alhamdulillah, walaupun istri saya bekerja di luar rumah, dia tetap menjaga kewajiban salat 5 waktu dan selalu memperhatikan auratnya.	B10
11	Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?	Di rumah, saya selalu mengingatkan istri saya untuk menjaga auratnya dan tidak lupa melaksanakan salat 5 waktu.	B11
12	Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?	Seperti yang sering terlihat, dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, kebanyakan ibu di desa ini memiliki peran ganda. Selain sebagai ibu rumah tangga, mayoritas penduduk di sini bekerja sebagai petani. Mereka juga terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan, mulai dari berdagang di kios kecil hingga menjadi buruh cuci pakaian.	B12
13	Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya	Menurut saya, seharusnya kedudukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Karna laki-laki adalah orang yang lebih kuat, harus bertanggung	B13

	masyarakat reudeup?	jawab dalam keluarga, makanya disebut sebagai kepala rumah tangga. Sedangkan perempuan dipandang lebih lemah, dan cepat mengalah. Tetapi dilihat dari budaya sekarang karena faktor lingkungan sosial dan faktor ekonomi, perempuan sekarang ikut serta berperan ganda sebagai pencari nafkah juga karena ekonomi suaminya yang sedikit.	
14	Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?	Iya, istri saya bekerja karena situasi ekonomi saya yang nggak stabil, apalagi dengan kondisi saya yang udah begini. Pokoknya, nggak ada lagi penghasilan yang pasti dari saya. Jadi, kerjaan istri itu semua demi nambahin penghasilan keluarga.	B14
15	Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?	Iya, pasti ada tekanan ekonomi, terus mungkin juga ada yang di lingkungan ngerasa gitu, ngomongin saya gitu-gitu aja, udah nggak cari nafkah lagi. Tapi ya, nggak boleh minder atau dendam gitu, karena emang ini udah jadi kenyataannya. Yang penting kita fokus sama keluarga dan cari cara buat majuin hidup, bukan ngurusin omongan orang.	B15

C. Nama Azmi Ismail, alamat di Reudeup, umur 60 tahun, pekerjaan sebagai petani dan buat kue basah, istri bekerja sebagai petani/buruh tani.

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah Tangga dan pekerja ?	Ya tentu setuju. Dengan istri bekerja sebagai buruh tani, memang bisa bantu keluarga secara ekonomi. Terus, kami juga bikin kue basah tiap hari buat dijual di warung-warung kopi. Itu juga jadi sumber penghasilan ekstra buat keluarga.	C1
2	Apakah ada tantangan tertentu yang bapak	Iya, rasanya tantangannya kalo istri bekerja di luar rumah, ya harus	C2

	rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan tersebut?	berbagi tanggung jawab di rumah dan mengurus anak-anak juga.	
3	Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga?	Ya bukan cuma saya, tapi semua keluarga mendukung, karena kalau misalkan istri tidak bisa mengerjakannya nanti anak-anak saya yang membantu menyelesaikannya.	C3
4	Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?	Alhamdulillah, selalu ada bantuan. Setelah kita siap dengan urusan membuat kue tiap pagi, istri langsung lanjut memasak sebagai peran ibunya. Kalau soal cuci piring atau menyapu, biasanya ada anak-anak saya yang bantu ngerjainnya.	C4
5	Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?	Nggak ada masalah, karena anak-anak saya udah pada beranjak dewasa. Ada yang udah selesai kuliah, ada yang masih kuliah, dan ada yang masih sekolah. Jadi anak-anak yang udah besar itu yang bantu ibunya selesaiin pekerjaan rumah.	C5
6	Apakah bapak merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?	Jadi dampak positif sebagai IRT bagi saya bisa buat urusan rumah tidak terbengkalai, anak-anak dan suami juga terurus dengan baik. Kalau dampak positif sebagai pekerja bisa saling membantu meningkatkan ekonomi untuk kebutuhan keluarga. Dampak negatif sebagai pekerja biasanya kurang waktu sama anak-anak, suami, dan tanggung jawab dirumah pun tidak terselesaikan.	C6
7	Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?	Sangat berpengaruh, meskipun kita punya usaha kecil-kecilan, misalnya jualan kue basah, tapi di musim sawah istri saya tetap kerja sebagai buruh tani. Itu semua demi biar bisa memenuhi kebutuhan rumah dan juga bisa ngasih uang jajan buat anak-anak.	C7

8	Apakah dengan peran ganda istri bapak sebagai pekerja mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?	Memang, masalah waktu dan tenaga jadi sangat-sangat berpengaruh saat istri saya bekerja sebagai buruh tani. Selain harus bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga di rumah, dia juga harus bekerja di ladang. Tiap pagi, dia harus bikin kue dulu, terus setelah itu langsung lanjut kerja di sawah.	C8
9	Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?	Cara mendukung saat istri saya bekerja harus saling membantu urusan rumah, karena kalau istri saya yang mengerjakan semua kasian juga, pasti terlalu capek. Kerjaan memang semua lelah, tapi karena keadaannya begini harus sama-sama mencari uang.	C9
10	Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?	Iya, kan memang udah jadi kewajiban kita sebagai orang muslim	C10
11	Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?	Ya bisa dengan bimbingan dan ingatin untuk selalu taat beribadah kepada Allah	C11
12	Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?	Ya umumnya dalam masyarakat sekarang kan ada faktor kurangnya ekonomi sehingga istri-istri memilih untuk membantu ikut mencari nafkah juga, padahal itu adalah tanggung jawabnya seorang suami.	C12
13	Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya masyarakat reudeup?	Menurut saya kedudukan seorang laki-laki ya itu sebagai pencari nafkah utama. Karena perempuan memang disuruh tinggal dirumah, tidak harusnya mereka mencari nafkah, karena kondisinya berbanding terbalik mengakibatkan perempuan ikut mencari nafkah. Di desa ini juga perempuan berperan	C13

		penting dalam masyarakat baik dalam organisasi masyarakat maupun organisasi keluarga pribadi.	
14	Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?	Banyak ya salah satunya itu karna faktor ekonomi yang kurang	C14
15	Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?	Ya caranya kami harus sama-sama dalam mencari nafkah buat keluarga buat anak-anak juga	C15

D. Nama Amarullah, alamat di Reudeup, umur 62 tahun, bekerja sebagai penjual ikan keliling dan juga petani. Istri sebagai IRT/petani.

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah Tangga dan pekerja ?	Kalau menurut saya bukan nya tidak setuju, kerja boleh tidak kerja pun juga boleh. Sebab supaya nanti tidak terbebani. Karena tugas istri dirumah banyak, misalnya memasak, menyapu, merawat anak. Karena kalau misalkan bekerja nanti banyak beban, makanya saya tidak memaksa dan tidak melarang juga.	D1
2	Apakah ada tantangan tertentu yang bapak rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan tersebut?	Ada ya tantangan nya misal kayak tidak cukup ekonomi, jika tidak ada mahlumi saja, makan apa yang ada, kalau ada alhamdulillah kalau tidak ada juga tidak ada masalah.	D2
3	Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu	Ya caranya kalau bagian mendukung ya saya bantu di segala bidang, apapun masalahnya saya bantu, supaya tidak terbebani, sebagaimana sanggungnya, saling	D3

	rumah tangga?	bekerja sama.	
4	Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?	Ada, alhamdulillah hubungan kami selalu akrab, tidak pernah bertengkar, saling menghargai, urusan rumah pun berjalan dengan baik.	D4
5	Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?	Ada, ya kami saling membantu dalam semua hal, saling bekerja sama.	D5
6	Apakah bapak merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?	Dampak yang saya rasakan, kalau misalkan istri selalu dirumah kan pasti nyaman, waktu pulang kerja capek-capek ada istri dirumah, walaupun tidak ada uang tetapi hati tenang. Buat apa uang banyak, tetapi kalau istri tidak dirumah sibuk bekerja, berat rasanya. Itu yang akan menjadi masalahnya. Karena zaman sekarang kalau istri banyak uang pasti rumah tangga tidak terjaga lagi, yang mana hak suami, yang mana hak istri. Karena yang dipikirkannya cuma uang. Ujung-ujungnya anak dan suami tidak terurus. Dan kalau istri sebagai ibu rumah tangga pekerjaan rumah terselesaikan, sama-sama saling membantu.	D6
7	Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?	Tidak, karena istri saya tidak bekerja, istri saya petani tetapi bukan buruh tani. Karena jika bekerja banyak tugas dirumah yang tidak terurus. Karena menjadi sebagai buruh tani harus bertanggung jawab diluar, tetapi kami tetap sama-sama kesawah juga, karena kelola sawah milik sendiri.	D7
8	Apakah dengan peran ganda istri bapak sebagai pekerja	Kalau bagi saya tidak berpengaruh, kalau buruh tani terikat sama jam kerjanya, tapi kalau sawah milik	D8

	mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?	sendiri kalau sudah lelah dan tidak sanggup lagi langsung pulang. Beda sama buruh tani, jam kerjanya harus penuh. Kalau masalah tenaga lelah bebannya berganda, karena harus mengurus sawah dan juga mengurus rumah.	
9	Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?	Cara saya ya biasanya sama-sama saling membantu, karena kalau kesawah juga selalu berdua, saling bekerja sama.	D9
10	Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?	Alhamdulillah dari dulu sampai sekarang istri saya selalu menjaga salat 5 waktu dimanapun dia berada, apalagi dalam menjaga auratnya. Karena itu sudah menjadi kewajiban seorang perempuan dan juga seorang muslim.	D10
11	Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?	Dari dulu saya selalu mengingatinya dan selalu mendidiknya agar selalu menjadi perempuan yang sholehah. Karena jika istri membuka aurat dan lalai dalam kewajibannya dalam salat 5 waktu, maka suaminya yang akan menanggung semua dosa-dosanya.	D11
12	Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?	Di Desa Reudeup ini, sekarang yang kita lihat dua peran ini ada karena pemindahan tanggung jawab terutama dalam hal mencari nafkah. Menurut saya sebenarnya pencari nafkah utama adalah seorang suami, yang seharusnya peran istri sebagai pelaksana peran domestik, tetapi sekarang istri juga ikut membantu mencari nafkah dalam membantu perekonomian keluarga.	D12
13	Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya masyarakat reudeup?	Menurut saya harusnya kedudukan laki-laki dengan perempuan itu setara, tetapi budaya sekarang sebagian laki-laki merasa dirinya lebih tinggi karena laki-laki menjadi kepala rumah tangga dan	D13

		bertanggung jawab atas semuanya.	
14	Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?	Bagi saya yang jadi faktor istri bekerja ya faktor keadaan ekonomi keluarga yang sedikit. Tetapi saya tidak menyuruh istri saya bekerja, jika mau bekerja boleh tidak bekerja pun tidak apa-apa. alhamdulillah kami tetap bersyukur dengan rejeki yang allah kasih.	D14
15	Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?	Kalau saya merasa ya tidak ada tekanan apa-apa, insya allah kami selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan.	D15

E. Nama Muharis, Alamat di Reudeup, pekerjaan pegawai swasta, umur 48 tahun, pekerjaan istri Guru PNS.

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah Tangga dan pekerja ?	Iya saya setuju jika istri saya memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Tetapi saya memberi dia pilihan, Saya tidak melarang nya untuk bekerja, bekerja boleh dan tidak bekerja pun juga boleh.	E1
2	Apakah ada tantangan tertentu yang bapak rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan tersebut?	Kalau yang saya rasakan tantangan nya pasti ada ya karena posisi istri sebagai ibu rumah tangga dia juga sebagai seorang pekerja, cara kami menghadapi tantangan tersebut ialah dengan saling membantu satu sama lain misalnya ketika dalam melakukan pekerjaan rumah, jika istri saya tdk sempat maka saya yg akan melakukannya.	E2
3	Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga?	Dukungan yg saya kasih ya dengan selalu mensupport dia agar selalu semangat dlm melakukan hal apapun.	E3

4	Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?	Iya, istri saya selalu menjalankan tugas rumah tangga sehari-hari, kalo di hari libur dia selalu menggunakan waktu yg baik utk selalu melakukan pekerjaan rumah tangga karena waktu yg dia dapat hanya waktu libur saja.	E4
5	Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?	Iya kadang-kala kalo dia sedang tidak ada di rumah saya yg melakukan aktivitas itu semua seperti membersihkan rumah dll.	E5
6	Apakah bapak merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?	Saya sangat merasakan dampak peran istri sbgai ibu rumah tangga di dalam rumah karena pekerjaannya tidak hanya sebagai istri, ibu dan ibu rumah tangga tetapi dia juga menjadi seorang istri yg pekerja, dari sini dapat kita liat bahwa istri memiliki peran ganda didalam rumah maupun di luar rumah.	E6
7	Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?	Iya, dengan istri bekerja otomatis dia dapat membantu menambah penghasilan utk kebutuhan sehari-hari dan dapat membantu perekonomian keluarga kami.	E7
8	Apakah dengan peran ganda istri bapak sebagai pekerja mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?	Iya dengan peran ganda istri sebagai pekerja sangat mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga karena sudah banyak menghabiskan waktu dan tenaga dengan bekerja diluar rumah.	E8
9	Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?	Iya saya mendukung istri saya bekerja, dukungan yg selalu saya berikan kepada dia ialah dengan selalu memberi semangat kpda dia bahwa dia bisa menjadi seorang wanita karir dan juga bisa menjadi ibu rumah tangga yg baik utk anak-anaknya asalkan melakukan semuanya dengan ikhlas Karena	E9

		Allah.	
10	Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?	Iya itu wajib iya, karena itu merupakan kewajiban sebagai seorang perempuan daan sebagai seorang muslim, jangan sampai kita sibuk mencari nafkah sampai lupa kepada kewajiban yg harus kita lakukan karena kalo kita melakukan kewajiban itu rezeki kita pasti mengalir apalagi ketika kita bersedekah, karena didalam rezeki terdapat rezeki orang lain juga.	E10
11	Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?	Saya selalu bilang sama istri berhenti dlu melakukan sesuatu hal ketika sudah memasuki waktu shalat agar setiap hal yg kita lakukan mendapat keberkahan.	E11
12	Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?	Iya fenomena terjadi, kebanyakan istri digampong redeup itu mereka bekerja, ada yang bekerja sebagai petani, guru, perawat dll, karena hal ituu yg menjadi fenomena disini karena disini kita liat bahwa mereka yg bekerja tetapi tdk meninggalkan peran mereka sebagai istri juga.	E12
13	Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya masyarakat reudeup?	Menurut saya, dalam pandangan budaya kedudukan laki-laki dan perempuan itu hampir setara yaa karena saya dan istri saya sama sama sebagai pekerrja jadi apapun yg saya lakukan juga dilakukan oleh istri saya dan kami pun saling membantu satu sama lain dlam hal apapun termasuk dalam hal pekerjaan rumah.	E13
14	Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?	Yang saya liat faktor nya karena istri punya keinginan sendiri utk bekerja, saya tidak memaksa dan tidak melarangnya karena ini merupakan pilihannya sendiri ingin ketika ingin menjadi wanita karir, jadi semua konsekuensinya dapat ditanggung sendiri.	E14
15	Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial	Tekanan dari lingkungan sosial sudahh pasti ada ya karena posisinya istri saya bekerja diluar	E15

	terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?	kota, jadi kurang memberi perhatian kepada anak-anak, akan tetapi inilah yg sudah menjadi resiko dia karena memilih menjadi wanita karir.	
--	--	---	--

F. Nama Muhammad Ikhlas, alamat di Desa Reudeup, pekerjaan Pegawai kontrak, umur 33 tahun, pekerjaan Istri Pegawai Kontrak.

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah Tangga dan pekerja ?	Setuju, dengan istri juga bekerja bisa buat tambah ekonomi keluarga, yang penting tugas sebagai ibu rumah tangga bisa tetap dijalankan dengan baik.	F1
2	Apakah ada tantangan tertentu yang bapak rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan tersebut?	Ada, terutama masalah waktu. Dengan istri bekerja otomatis waktu sama-sama dengan suami akan lebih sedikit, cara menghadapi masalah tersebut istri harus pintar2 membagi waktu antara bekerja dan waktu bersama suami dan keluarga, dan suami juga harus bisa memakluminya.	F2
3	Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga?	Cara yang saya lakukan ya bantu ngerjain tugas rumah dan mengurus anak2 walaupun sebenarnya itu adalah tugas dari istri, sehingga bisa meringankan beban istri. Itu adalah salah satu dukungan yang bisa saya berikan kepada istri saya.	F3
4	Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?	Iya, walaupun istri saya bekerja tapi istri saya telah menjalankan tugas tugas rumah tangga sehari dengan baik.	F4
5	Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?	tentu saja iya. Karena tugas membersihkan rumah dan merawat anak itu bukan hanya tugas istri tetapi juga tugas seorang suami. Dengan ikut membantu pekerjaan rumah bisa membantu meringankan pekerjaan seorang istri.	F5
6	Apakah bapak	Iya. Dampak adanya peran seorang	F6

	merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?	istri didalam keluarga itu besar sekali. Dengan adanya istri segala kebutuhan hidup suami dapat terpenuhi. Baik dalam hal makan maupun dalam hal lainnya.	
7	Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?	tentu saja iya, karena dgn istri bekerja bisa menambah pemasukan keuangan untuk keluarga, sehingga bisa memenuhi segala kebutuhan hidup.	F7
8	Apakah dengan peran ganda istri bapak sebagai pekerja mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?	Iya, tapi tidak menjadi suatu permasalahan asal bisa mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga.	F8
9	Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?	Tentu saja saya mendukungnya, seperti yg saya jelaskan sebelumnya. Cara saya ikut bantu ya dengan ikut mengurus rumah tangga dan membantu mengurus anak2 sehingga bisa meringankan bebannya yg juga bekerja.	F9
10	Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?	Alhamdulillah walaupun capek dengan bekerja dan mengurus rumah tangga tapi istri saya tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, menutup aurat, melaksanakan shlat 5 waktu, dan bersedekah. Karena itu adalah kewajiban yang tidak bisa ditinggalkn walaupun dalam kesibukannya.	F10
11	Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?	Yang utama selalu saya ingatkan dan nasehatin walaupun dalam keadaan sibuk jgn pernah meninggalkan kewajiban sebagai orang muslim	F11
12	Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?	Tidak ada , memang banyak di desa reudeup perempuan yang berperan ganda tapi alham dulillah selama ini saya lihat tidak ada fenomena atau masalah2 serius yang terjadi di keluarganya.	F12

13	Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya masyarakat reudeup?	Yang saya liat kedudukan laki laki dan perempuan didesa reudeup sebenarnya sama , karena dilihat dari banyaknya perempuan yang bekerja sambil mengurus rumah tangga.	F13
14	Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?	menurut saya faktor yang mempengaruhi istri untuk mengambil keputusan bekerja, yang pertama karena faktor ekonomi, yang kedua karena faktor pendidikan , mungkin kareNa sudah menempuh pendidikan yang tinggi maka banyak perempuan yang ingin menjadi wanita karir dan bekerja biar pedidikannya tidak sia sia.	F14
15	Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?	Ada. Mungkin tekanan itu bukan dari pihak keluarga kita sendiri, tapi dari pihak luar, yang sering melontar kan kata2 yang kurang enak di dengar , ada yang bilang anaknya kurang perhatian , anaknya kurang kasih sayang , terlalu sibuk tidak ada waktu untuk keluarga dll. Cara kami mngatasinya dengan tidak mengambil hati apa yang orang lain katakan	F15

G. Nama Zul Aqli, alamat di Desa Reudeup, pekerjaan pegawai Kontrak, umur 32 tahun, pekerjaan istri Penyuluh KUA(PNS).

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah bapak setuju bahwa istri memiliki peran ganda sebagai ibu rumah Tangga dan pekerja ?	Bagi saya bisa aja, saya juga tidak melarangnya untuk bekerja asalkan tidak lupa akan kewajibannya sebagai istri.	G1
2	Apakah ada tantangan tertentu yang bapak rasakan terkait dengan peran ganda istri? Jika ya, bagaimana bapak dan istri bapak menghadapi tantangan	Alhamdulillah yang saya rasakan ga ada tantangan. Paling ya harus berbagi waktu karna menjadi ibu rumah tangga sekaligus juga pekerja.	G2

	tersebut?		
3	Bagaimana cara bapak memberikan dukungan kepada istri dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga?	Kalau saya ya support dan dan bantu kekurangan masing-masing aja	G3
4	Bagaimana menurut bapak apakah istri bapak telah menjalankan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari?	Alhamdulillah, istri saya walaupun menjadi wanita karir tugas rumah tangga juga tetap ada dengan baik.	G4
5	Apakah bapak ikut membagi tanggung jawab terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan merawat anak?	Sebenarnya bukan membagi tugas, tapi bekerja sama dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, berat sama dengan dipikul, ringan sama di jinjing. Sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.	G5
6	Apakah bapak merasakan dampak peran istri sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga ?	Tidak, seperti biasa-biasa saja. Sama anak pun tidak ada dampak apa-apa. Karena saat saya dan istri saya pergi bekerja anak saya tinggal sama mertua saya dirumah.	G6
7	Menurut bapak, apakah dengan karir atau pekerjaan istri bisa ikut membantu perekonomian didalam keluarga?	Bisa juga ikut membantu, walaupun saya insya allah bisa mencukupi kebutuhan mereka, tetapi dengan istri saya bekerja nanti bisa ikut ditabung untuk masa depan	G7
8	Apakah dengan peran ganda istri bapak sebagai pekerja mempengaruhi waktu dan tenaga didalam keluarga?	Tergantung keadaannya juga, jika istri saya banyak kerjaan mungkin sangat butuh banyak tenaga karena harus membagi tenaga didalam rumah dan juga untuk diluar rumah	G8
9	Apakah bapak mendukung dan bagaimana cara bapak memberi dukungan terhadap peran istri bapak sebagai pekerja?	Saya mendukung penuh apa yang istri saya lakukan, saya tidak melarangnya. Selama tidak membahayakan diri dan keluarga serta tidak bertentangan dengan norma-norma	G9
10	Menurut bapak apakah istri bapak dalam menjalankan peran	Itu sudah pasti, itu adalah kewajiban kita sebagai seorang muslim, apalagi seorang wanita	G10

	ganda nya tetap menjalankan ibadah seperti menutup aurat, melaksanakan salat, dan bersedekah?	muslim yang sudah menikah lebih lagi tidak boleh membuka aurat nya karena suami yang akan menanggung dosa-dosanya.	
11	Bagaimana cara bapak memberi dukungan kepada istri bapak agar tetap taat beragama ditengah kesibukannya?	Saya selalu mengingatnya seperti makna dari hadist “ bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok”	G11
12	Menurut bapak, Bagaimana fenomena yang terjadi pada peran ganda ganda perempuan yang terjadi sesuai budaya di desa Reudeup?	Fenomena tentang peran ganda yang sering dilihat sekarang yaitu terganti nya pencari nafkah utama, yang seharusnya laki-laki tetapi sekarang perempuan juga ikut mencari nafkah. Itu semua terjadi karena faktor ekonomi	G12
13	Menurut bapak, bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan bekerja berdasarkan pandangan budaya masyarakat reudeup?	Menurut saya, kaum laki-laki tetap menjadi pemimpin dalam keluarga	G13
14	Menurut bapak, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi istri utk mengambil keputusan bekerja?	Faktor yang mempengaruhi istri untuk mengambil keputusan bekerja yaitu karna adanya kesempatan	G14
15	Apakah bapak merasa adanya tekanan dari lingkungan sosial terhadap istri bekerja? Jika ada, bagaimana cara bapak dan istri bapak mengatasi tekanan tersebut?	Alhamdulillah Tidak ada tekanan apa-apa	G15

PEDOMAN OBSERVASI

(AZMI)

Tgl. Observasi : 07 Februari 2024

Tempat Observasi : Di Rumah

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: c. Lokasi dan alamat d. Kondisi rumah informan	a. Dirumah narasumber, alamat di desa reudeup b. kondisi rumahnya cukup sederhana, rumah dengan semi permanen dan beralas kan semen
2	Interaksi dengan anggota keluarga: d. Interaksi dengan istri e. Interaksi dengan anak f. Interaksi dengan anggota keluarga lain	a. baik, tanggung jawab b. cukup dekat dgn anak dan peduli c. baik dan ramah
3	Dukungan keluarga: d. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik e. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik f. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	a. kurang, karena anak-anak dan istri yang mengerjakannya b. sangat baik, sangat bertanggung jawab sebagai istri c. anak- anak sangat rajin dalam membantu pekerjaan rumah

(FURQANI)

Tgl. Observasi : 07 Februari 2024

Tempat Observasi : Di Warung

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: a. Lokasi dan alamat b. Kondisi rumah informan	a. di warung jus, alamat di desa Reudeup b. kondisi rumah bagus, rumah beton tapi tidak terlalu luas
2	Interaksi dengan anggota keluarga: a. Interaksi dengan istri b. Interaksi dengan anak c. Interaksi dengan anggota keluarga	a. komunikasi yang baik b. suka bercanda bersama anak-anak dan peduli c. sangat ramah dan suka memberi

	lain	
3	Dukungan keluarga: a. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik b. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik c. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	a. saling membantu pekerjaan rumah b. sangat bertanggung jawab atas Tugas-tugas dirumah c. anak-anak nya belum bisa membantu, Karena anak-anak nya masih kecil dan tiga-tiganya anak laki-laki

(RIDWAN HARUN)

Tgl. Observasi : 07 Februari 2024

Tempat Observasi : Di Rumah

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: a. Lokasi dan alamat b. Kondisi rumah informan	a. di rumah narasumber beralamat di desa Reudeup b. rumah yang sangat sederhana, rumah panggung yang berdingding papan, dan juga beralaskan papan
2	Interaksi dengan anggota keluarga: a. Interaksi dengan istri b. Interaksi dengan anak c. Interaksi dengan anggota keluarga lain	a. komunikasi baik b. cuek, komunikasi jika ada perlu-perlu saja c. komunikasi nya juga jika ada keperluan saja
3	Dukungan keluarga: a. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik b. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik c. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	a. tidak lagi, karena keterbatasan penglihatannya dan juga usia sudah lanjut b. sangat baik dalam berperan sebagai istri dan ibu c. anak juga ikut membantu pekerjaan rumah jika ibu tidak sempat mengerjakannya

(MUHARIS)

Tgl. Observasi : 11 Maret 2024

Tempat Observasi : Di Rumah

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: a. Lokasi dan alamat b. Kondisi rumah informan	a. di rumah narasumber, alamat di desa Reudeup b. dgn kondisi rumah beton, Berukuran luas
2	Interaksi dengan anggota keluarga: a. Interaksi dengan istri b. Interaksi dengan anak c. Interaksi dengan anggota keluarga lain	a. baik dan bertanggung jawab b. komunikasi nya baik dan tidak pernah kasar c. ramah dan suka berkumpul
3	Dukungan keluarga: a. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik b. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik c. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	a. ikut membantu pekerjaan rumah disaat istri sedang bekerja yang tempat nya jauh dari asal tempat tinggal b. cukup baik dalam menjalankan urusan rumah tangga c. anak-anak nya tidak ikut berbagi tugas karena anak nya masih kecil dan yang juga dipesantren

(AMARULLAH)

Tgl. Observasi : 07 Februari 2024

Tempat Observasi : Di Warung

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: a. Lokasi dan alamat b. Kondisi rumah informan	a. di warung jus, di desa Reudeup b. rumah panggung yang berdinding papan dan alas juga papan, ukuran rumah tidak terlalu luas
2	Interaksi dengan anggota keluarga: a. Interaksi dengan istri b. Interaksi dengan anak c. Interaksi dengan anggota keluarga	a. komunikasi sangat baik, lembut terhadap istri dan tidak pernah kasar dan marah-marrah b. komunikasi dgn anak juga sangat

	lain	baik, tidak pernah kasar dan marah-marrah c. ramah, suka memberi, dan suka ngumpul-ngumpul
3	Dukungan keluarga: a. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik b. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik c. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	a. saling membantu jika istri tidak sempat b. urusan pekerjaan rumah selalu terselesaikan c. selalu ikut membantu jika ibu nya tidak sempat

(M.IKHLAS)

Tgl. Observasi : 11 Maret 2024

Tempat Observasi : Di Rumah

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: a. Lokasi dan alamat b. Kondisi rumah informan	a. Dirumah narasumber, di desa Reudeup b. dgn kondisi rumah beton dan berukuran lumayan luas
2	Interaksi dengan anggota keluarga: a. Interaksi dengan istri b. Interaksi dengan anak c. Interaksi dengan anggota keluarga lain	a. baik, bertanggung jawab, banyak waktu dgn istri selain di jam kerja b. sangat dekat anak, karena masih mempunyai seorang anak c. ramah, suka membantu dgn keluarga2 lain maupun saudara ipar
3	Dukungan keluarga: a. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik b. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik c. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	a. sesekali ada jika saat libur b. sangat bertanggung jawab akan hal urusan rumah tangga, pinter membagi waktu bekerja dan urusan pekerjaan rumah c. tidak. Karena anak nya masih kecil yg berusia 2 tahun

(ZUL AQLI)

Tgl. Observasi : 11 Maret 2024

Tempat Observasi : Di Rumah

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian: a. Lokasi dan alamat b. Kondisi rumah informan	a. dirumah narasumber di desa Reudeup b. dgn kondisi rumah panggung yg berdinding papan, berukuran yg lumayan luas
2	Interaksi dengan anggota keluarga: a. Interaksi dengan istri b. Interaksi dengan anak c. Interaksi dengan anggota keluarga lain	a. cukup baik dan bertanggung jawab, tidak pernah kasar sama istri b. sangat baik dalam mendidik anak, dan tidak pernah kasar
3	Dukungan keluarga: a. Peran suami dalam mengerjakan pekerjaan domestik b. Peran istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik c. Peran anak dalam mengerjakan pekerjaan domestik	a. sesekali disaat libur. Jarang juga karena mertua yg ikut membantu b. sangat bertanggung jawab dalam urusan rumah, dan juga saling membantu dgn ibu nya disaat istri sedang bekerja c. tidak ada, karena anak nya masih bayi dibawah 2 tahun